

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEWIRAUSAHAAN PADA LKP “BU NANDANG”
DI KELURAHAN GUMILIR, KABUPATEN CILACAP**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Waryatin
07413241012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 27 Januari 2012

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Irene Astuti D., M. Si

Poerwanti Hadi Pratiwi, M. Si

NIP. 19610908 198901 2 001

NIP. 19830613 200801 2 005

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada tanggal 8 Februari 2012, sehingga dinyatakan lulus dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Puji Lestari, M. Hum	Ketua Penguji
Dr. Siti Irene AD., M.Si	Sekretaris Penguji
V. Indah Sri Pinasti, M.Si	Penguji Utama
Poerwanti Hadi P., M.Si	Penguji Anggota

Yogyakarta, 13 Februari 2012
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waryatin

NIM : 07413241012

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Judul Skripsi : Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan
Kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan
Gumilir, Kabupaten Cilacap.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Februari 2012

Yang menyatakan,

Waryatin

NIM. 07413241012

MOTTO

“Setiap pria dan wanita yang sukses adalah pemimpi-pemimpi besar. Mereka berimajinasi tentang masa depan, berbuat sebaik mungkin dalam setiap hal dan bekerja setiap hari menuju visi jauh ke depan yang menjadi tujuannya”

(Bryan Tracy)

”Kita boleh bermimpi dan ketika terbangun jangan tidur kembali, namun kejarlah mimpi itu karena hidup berawal dari sebuah mimpi”

(Penulis)

”Tinggalkanlah kesenangan yang menghalangi pencapaian kecermelangan hidup yang diidamkan. Dan berhati-hatilah karena beberapa kesenangan adalah cara gembira menuju kegagalan”

(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kekuatan yang telah diberikan-Nya, sehingga skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepadaku.

Karya ini aku persembahkan yang pertama kepada orang tuaku tercinta, Bapak Edi (Alm) dan Ibu Suti Miharti yang selalu mengiriku dengan doa, dukungan dan semangat buatku.

Kupersembahkan kedua untuk seseorang yang selalu menemani dan menjadi penopang hidupku Mas Hari Dihiasno dan anakku tersayang M. Nabil Rama yang selalu menjadi semangat disetiap hari-hariku.

Ketiga, kupersembahkan skripsi ini kepada kedua kakakku dan segenap keluarga khusus untuk Mas Fedrik dan Mas Fendi yang selalu mendukung dan membantuku.

Terakhir, kupersembahkan skripsi ini kepada teman-temankku Sosiologi Reguler 2007 dan 2008, terkhusus kepada teman-teman yang selalu mendukung dan menyemangatiku Yeni, Okta, Joy, Avhie, Maya, Uus, Shinta, Arma.

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM MENGEMBANGKAN
KEWIRAUSAHAAN PADA LKP “BU NANDANG”
DI KELURAHAN GUMILIR, KABUPATEN CILACAP**

**Oleh:
Waryatin
07413241012**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya. LKP “Bu Nandang” merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Cilacap yang menyelenggarakan beberapa program kursus dan pelatihan. Pemberdayaan perempuan dilakukan dengan berbagai program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan bagi masyarakat, khususnya perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di LKP “Bu Nandang” yang berada di Perumahan Bayur Permai Blok I/4, Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* meliputi pemimpin, pegawai, warga belajar, dan alumni LKP “Bu Nandang”. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang” dilakukan dengan tiga tahap yaitu: tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar (memotivasi warga belajar dengan memberi masukan, bercerita tentang pengalaman hidup dan berwirausaha, mengenalkan pengusaha dari Cilacap, mengadakan sosialisasi dan kampanye, serta mengadakan bakti sosial), tahap transformasi kemampuan berupa wawasan, pengetahuan, dan keterampilan (memberikan pengetahuan dan keterampilan pada program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan, mengajak warga belajar mengunjungi usaha-usaha di Cilacap, mengadakan program kepedulian lingkungan sosial), dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan menuju kemandirian (mengadakan kegiatan alumni seperti mewadahi alumni dalam Ikatan Usaha Alumni dan mengadakan kerjasama dengan instansi lain). Adapun faktor pendukung pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan antara lain fasilitas, pengajar berkompetensi, pendidikan gratis, partisipasi dan motivasi masyarakat yang tinggi, sedangkan faktor penghambatnya antara lain ruang belajar, kurangnya pengajar, pendanaan, modal usaha, waktu, dan keluarga.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, kewirausahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap” sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran kegiatan penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Bapak Sardiman A.M, M.Pd selaku mantan Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan izin guna melakukan penelitian.
4. Bapak M. Nur Rochman, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FIS UNY yang telah memberikan motivasi
5. Bapak Grendi Hendrastomo, MM. MA, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan dukungan dan semangat.

6. Bapak Amika Wardana, MA, selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan.
7. Ibu Dr. Siti Irene Astuti D, M.Si sebagai pembimbing I yang senantiasa semangat dengan kritikan yang cemerlang demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Poerwanti Hadi Pratiwi, M.Si. sebagai pembimbing II dengan tulus senantiasa meluangkan waktu memberikan bimbingan dan masukan yang luar biasa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si selaku narasumber yang telah memberikan masukan dan kritikan yang berarti guna kesempurnaan penulisan skripsi ini.
10. Ibu Puji Lestari, M.Hum selaku mantan Ketua Prodi Pendidikan Sosiologi dan Ketua Penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan.
11. Seluruh dosen yang mengajar di Prodi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman sekaligus membekali penulis agar menjadi sukses.
12. Bapak, Ibu dan keluargaku tercinta yang telah mencurahkan seluruh tenaga, kesabaran, bimbingan, dan kasih sayang yang selalu kau berikan untuk menjadikan aku semakin mengerti tentang arti sebuah kedewasaan.
13. Suami dan anakku tercinta yang senantiasa memberikan semangat dalam setiap hariku.
14. Teman-teman dari Pendidikan Sosiologi Angkatan 2007 dan 2008 yang selalu memberikan semangat dan masukan. Terimakasih atas semangat yang membara dan kebersamaannya selama di Yogyakarta tercinta.

15. Sahabat-sahabatku tercinta (Yeni, Okta, Joy, Avhie, Maya, Uus, Shinta, Arma), terima kasih atas kebersamaan kalian selama ini.
16. Keluarga besar LKP “Bu Nandang” yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait dengan pengumpulan data, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
17. Seluruh informan yang telah meluangkan waktu memberikan informasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai dan layak untuk diujikan.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik dikemudian hari. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KERANGKA TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kerangka Teori.....	11
1. Pemberdayaan Perempuan	11
2. Kewirausahaan	18
3. Lembaga Kursus dan Pelatihan.....	25
B. Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
B. Waktu Penelitian.....	33
C. Bentuk dan Strategi Penelitian	33
D. Sumber Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	41
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Teknik Sampling	44
H. Validitas Data.....	45
I. Teknik Analisis Data.....	46
J. Jadwal Penelitian.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data.....	50
1. Deskripsi Wilayah Kecamatan Cilacap Utara.....	50
2. Deskripsi Perumahan Bayur Permai, Kelurahan Gumilir.....	51
3. Deskripsi LKP “Bu Nandang”	52

a. Sejarah Berdirinya LKP “Bu Nandang”	52
b. Profil LKP “Bu Nandang”	54
c. Program Pemberdayaan Perempuan di LKP “Bu Nandang”	60
d. Penerimaan Peserta Didik LKP “Bu Nandang”	67
B. Pembahasan dan Analisis	70
1. Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”	70
2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”	83
a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”	83
b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”	86
C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Informan.....	40
2. Jadwal Penelitian.....	49
3. Rekrutmen Peserta Didik LKP “Bu Nandang”	68
4. Kegiatan pada Tahap Pemberdayaan di LKP “Bu Nandang”	82

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Pikir	32
2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	48
3. Struktur Organisasi LKP “Bu Nandang”	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar Pelatihan Tata Rias Pengantin Berjilbab.....	62
2. Gambar Kursus dan Pelatihan Hantaran dan Souvenir	63
3. Gambar Toko LKP “Bu Nandang”.....	64
4. Gambar Daftar Harga Salon Syariah LKP “Bu Nandang”	65
5. Gambar Galeri Keterampilan LKP “Bu Nandang”.....	66
6. Gambar TBM LKP “Bu Nandang”	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Observasi	95
2. Pedoman Wawancara	96
3. Hasil Observasi.....	100
4. Transkrip Hasil Wawancara	104
5. Foto-Foto Hasil Penelitian	124
6. Peta Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap.....	127
7. Denah Lokasi LKP “Bu Nandang”	128
8. Data Kependidikan LKP “Bu Nandang”	129
9. Data Pendidik LKP “Bu Nandang”	130
10. Data Rekrutmen Peserta Didik LKP “Bu Nandang”	131
11. Rekap Data Peserta Didik Menurut Program	132
12. Rekap Data Warga Belajar	133
13. Tabel Data Perkembangan Warga Belajar	134
14. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Program PKH	135
15. Daftar Alumni dan Kewirausahaan Program PKH	136
16. Informasi Media Cetak tentang LKP “Bu Nandang”	137
17. SK Pembimbing	145
18. SK Penguji	146
19. Surat Ijin Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang sedang berkembang dan dalam proses perkembangannya ini pasti membutuhkan sumber daya manusia yang optimal untuk meningkatkan pembangunan negara. Pembangunan pada akhirnya harus ditujukan pada pembangunan manusia. Manusia yang dibangun adalah manusia kreatif dan produktif. Agar kreatif dan produktif manusia tersebut harus merasa bahagia, aman, dan bebas dari rasa takut. Untuk membentuk manusia semacam itu, berbagai aspek harus dibicarakan (Arif Budiman, 2000: 14). Aspek-aspek tersebut dapat dilatarbelakangi oleh permasalahan-permasalahan yang muncul dari masing-masing individu, seperti tingkat keahlian yang dimiliki individu, tingkat perekonomian masyarakat serta tingkat pendidikan masyarakat.

Pembangunan bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang baik. Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan pemberdayaan. Pemberdayaan harus ditujukan pada kelompok masyarakat yang lemah dan belum memiliki kemampuan dan keahlian yang baik dalam melaksanakan proses pemenuhan kebutuhan dan pembangunan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu target pembangunan Indonesia. Proses pembangunan yang berkesinambungan hendaknya tidak hanya memfokuskan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi saja, namun pengembangan sumber

daya manusia dan pemberdayaan masyarakat yang prokaum miskin, propetani, propekerja, prowanita, dan prodemokrasi juga perlu mendapat perhatian (Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, 1996: 3).

Pemberdayaan adalah memberi energi agar yang bersangkutan mampu untuk bergerak secara mandiri. Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, tetapi hanya sampai target mampu mandiri dan kemudian pada saatnya dilepas untuk mandiri, meskipun tetap dijaga dari jauh agar tidak jatuh (Elling Susuardi, 2008: 45). Pemberdayaan diperlukan untuk meningkatkan kreativitas, keaktifan dan produktifitas masyarakat agar tercipta kemandirian. Kemandirian masyarakat diperlukan agar masyarakat dapat memperbaiki kehidupannya, sehingga pembangunan masyarakat berjalan dengan baik.

Pemberdayaan tidak hanya terbatas pada laki-laki saja, tetapi perempuan juga perlu untuk diberdayakan. Perempuan merupakan salah satu kelompok masyarakat yang membutuhkan pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan dilakukan dalam rangka untuk menemukan upaya yang dapat dilakukan agar perempuan secara aktif mampu berpartisipasi dalam setiap kegiatan dengan memperhatikan permasalahan yang dialami perempuan. Program pembangunan untuk kesetaraan perempuan dapat membantu perekonomian masyarakat, tetapi sampai saat ini memang belum sepenuhnya dapat membantu meningkatkan posisi perempuan dalam masyarakat. Diskriminasi terhadap perempuan, subordinasi, dan ketidakadilan dalam berbagai bidang seperti pemanfaatan sumber daya menjadi salah satu akar permasalahan kemiskinan.

Pemberdayaan terhadap perempuan belum dilakukan secara optimal, padahal perempuan memiliki potensi dalam dirinya yang dapat dikembangkan. Perempuan memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan laki-laki. Kenyataan bahwa jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki, jika perempuan diberdayakan akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat dan apabila tidak diberdayakan justru akan menambah kemiskinan di Indonesia. Apabila perempuan dapat bekerja dan membantu perekonomian keluarga dan dapat membantu menyejahterakan keluarga. Banyaknya keluarga yang sejahtera akan membuat masyarakat sejahtera pula.

Program pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan keterampilan tertentu pada perempuan. Terlibatnya perempuan dalam perekonomian dengan keterampilan yang dimiliki diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang berpotensi dan berkualitas untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Program pemberdayaan perempuan diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan taraf hidup perempuan dan meningkatkan kapasitas perempuan dalam perekonomian keluarga.

Kehadiran perempuan dalam kehidupan perekonomian keluarga memang belum optimal. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya kaum perempuan khususnya di desa yang tidak bekerja meskipun perekonomian keluarga yang sedang terganggu. Adapula perempuan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan rendah banyak yang masuk ke lapangan kerja khususnya sektor informal, tetapi beban kerja yang tidak sesuai dengan

kondisi perempuan. Kesadaran tentang pentingnya peranan dan potensi perempuan dalam proses perkembangan ekonomi juga masih rendah. Padahal, peran serta perempuan dalam perekonomian dapat membawa solusi terhadap krisis ekonomi yang dialami keluarga.

Perempuan banyak yang belum memiliki keterampilan yang berarti untuk mencari nafkah. Bagi mereka yang memiliki keterampilan, ternyata masih belum cukup untuk dijadikan modal usaha. Masyarakat di Kabupaten Cilacap banyak yang belum memiliki keterampilan yang berarti, khususnya yang berkaitan dengan pengolahan sumber daya yang ada. Keterampilan-keterampilan yang dimiliki belum tergarap dengan baik, sehingga perlu dilakukan pelatihan pemanfaatan sumber daya yang ada.

Pemberdayaan perempuan tidak mudah untuk direalisasikan karena beberapa permasalahan, salah satunya adalah ketidakadilan gender yang mendorong terpuruknya posisi perempuan dalam masyarakat. Perempuan khususnya di pedesaan telah melakukan banyak pekerjaan di ranah domestik maupun ranah publik, namun perempuan di pedesaan banyak yang masih terpinggirkan dalam menjangkau sumber daya yang tersedia di masyarakat. Selain itu, pembangunan yang telah dilakukan selama ini justru berdampak pada peminggiran terhadap perempuan dengan kebijakan pembangunan yang cenderung bias gender (Hastuti dan Dyah Respati, 2009: 35). Perempuan di Kelurahan Gumilir sebagian besar berada di ranah domestik dengan menjadi ibu rumah tangga dan tidak banyak yang bekerja di ranah publik.

Menurut Kartodirdjo pemberdayaan perempuan masih berhadapan dengan sistem nilai di masyarakat yakni perbedaan perempuan dengan laki-laki yang berdampak terhadap distribusi kekuasaan. Budaya patriarki yang masih berlaku dan mendominasi menempatkan perempuan sebagai subordinat. Sistem nilai yang memposisikan tugas utama perempuan sebagai istri di rumah tangga didukung oleh nilai yang dikembangkan melalui kepercayaan dan kebijakan pemerintah yang berlaku pada masyarakat Jawa (Hastuti dan Dyah Respati, 2009: 34). Banyak pihak memahami bahwa kesempatan berkarya bagi perempuan lebih terbatas daripada laki-laki.

Demikian pula pada pengembangan kewirausahaan bagi perempuan. Upaya dalam pengembangan semangat dan jiwa kewirausahaan perempuan memang belum banyak mendapatkan perhatian dan akses yang baik sesuai yang diharapkan. Prinsip kesetaraan perlu dipahami perempuan dan laki-laki agar kesempatan berwirausaha bagi perempuan semakin terbuka lebar. Perempuan sebenarnya memiliki bakat, sifat disiplin, loyal, kerja keras, dan banyak mempengaruhi lingkungannya. Hal ini dapat menjadi modal perempuan dalam berwirausaha. Pola pikir perempuan perlu diubah agar mereka bisa lebih berkembang lebih baik lagi. Keterampilan yang dimiliki perempuan dapat menjadi modal yang sangat penting untuk mengembangkan usaha sesuai dengan bakat yang dimiliki.

Perempuan perlu didorong untuk berwirausaha, dengan berkarya dan berwirausaha perempuan dapat menunjukkan bahwa perempuan juga dapat membantu memenuhi kebutuhan sesuai dengan kemampuannya. Hanya saja

banyak perempuan yang tidak menyadari bahwa dirinya juga memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki, termasuk mencari penghasilan dan mendapatkan kesempatan untuk berkarya. Kesempatan berusaha tidak hanya untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga untuk mengekspresikan minat dan bakatnya dalam berwirausaha.

Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan dapat dilakukan oleh suatu lembaga. Lembaga dapat memberikan peranan dalam proses pemberdayaan perempuan dengan berbagai program yang diselenggarakan. Kurangnya wadah atau lembaga yang memberikan kegiatan pemberdayaan untuk kaum perempuan menjadi salah satu penyebab pemberdayaan perempuan kurang mendapat perhatian masyarakat. Salah satu lembaga yang memberdayakan perempuan yaitu Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) “Bu Nandang” yang berada di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap.

Perempuan menjadi salah satu tulang punggung pendidikan non-formal yang besar nilainya dalam membentuk generasi. Berbicara mengenai keterlibatan perempuan dan peran strategisnya dalam pembangunan di Indonesia, tidak akan habis diperbincangkan tentang Erni Suhaina. Kepedulianya terhadap lingkungan dan pendidikan non-formal untuk pemberdayaan memang patut diacungi jempol (Candra Iswinarno, 2010: 10). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa pemimpin LKP “Bu Nandang” telah aktif dalam kegiatan pemberdayaan perempuan.

LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan berbagai program kursus dan pelatihan bagi perempuan. Melalui program yang diselenggarakan diharapkan potensi perempuan dapat tergali secara maksimal dan dapat memberikan bekal untuk membuka usaha. LKP ini telah menerima banyak penghargaan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” serta faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperoleh permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut.

1. Semakin banyak perempuan yang tidak diberdayakan akan menambah dinamika kemiskinan di Indonesia.
2. Kehadiran perempuan dalam kehidupan perekonomian keluarga belum optimal.
3. Perempuan di Kelurahan Gumilir banyak yang belum memiliki keterampilan untuk bekerja atau membuka usaha.
4. Pemberdayaan bagi perempuan di Kabupaten Cilacap belum dilakukan secara optimal.
5. Pemberdayaan perempuan tidak mudah untuk direalisasikan karena beberapa permasalahan, salah satunya adalah ketidakadilan gender.

6. Kurangnya wadah pemberdayaan perempuan menjadi penyebab proses pemberdayaan perempuan kurang mendapat perhatian masyarakat.
7. Pengembangan semangat dan jiwa kewirausahaan perempuan memang belum banyak mendapatkan perhatian dan akses yang baik.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap?
2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu sosiologi sebagai hasil karya ilmiah, diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas dan Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah koleksi bacaan, sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam menambah wawasan bagi para akademisi.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan informasi tentang pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang relevan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta. Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sehingga menjadi pertimbangan dalam proses pembangunan masyarakat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat tentang pentingnya pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Perempuan

a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat, terutama Eropa (Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, 1996: 3). Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan/kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Ambar T. Sulistiyani, 2004: 77). Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya.

Menurut Edi Suhartono (2005: 59-60) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada

keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai proses.

Suatu pemberdayaan dianggap berhasil jika pemberdayaan tersebut menghasilkan masyarakat atau suatu produk yang dapat mendukung pembangunan di negara tersebut. Proses pemberdayaan diberikan kepada masyarakat agar dapat mengembangkan kemampuan dan dapat membantu dalam menyejahterakan masyarakat. Apabila pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, maka tujuan pembangunan dapat tercapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan penting bagi masyarakat untuk mengarahkan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Menurut Karl M. (dalam Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka, 1996: 63) pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar

menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri. Bukan berarti bahwa perempuan mendominasi atau merebut kekuasaan dari laki-laki, akan tetapi dalam arti mengembangkan diri dan menentukan nasib sendiri dengan kebersamaan. Konsep kesetaraan juga perlu dikembangkan agar tidak terjadi perselisihan.

Menurut Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan ada empat kelompok perempuan yang perlu menjadi perhatian yaitu kelompok perempuan yang sama sekali tidak mampu dan tidak memiliki sumber-sumber karena beban kemiskinan, perempuan yang memiliki sumber-sumber tetapi belum/tidak berusaha untuk meningkatkan dirinya, perempuan yang telah melakukan usaha namun tidak memiliki sumber-sumber, dan perempuan yang telah memiliki kemampuan dan peran serta mampu memanfaatkan sumber-sumber. Kelompok yang terakhir merupakan kelompok yang sudah berdaya dan mungkin sudah terbuka pikirannya dan merdeka. Proses pemberdayaan diri pada perempuan akan menjadi lebih cepat jika perempuan ikut serta dalam proses pengambilan keputusan.

Winarni (dalam Ambar T. Sulistiyani, 2004: 79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut.

1) Pengembangan (*enabling*)

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Logika ini didasarkan pada asumsi bahwa tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari, atau daya tersebut masih belum dapat diketahui secara eksplisit, sehingga daya harus digali dan kemudian dikembangkan.

2) Memperkuat potensi atau daya (*empowering*)

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya.

3) Terciptanya kemandirian

Pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*chaity*), pemberdayaan sebaiknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan mencakup berbagai aspek yang nantinya dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pemberdayaan perempuan adalah upaya yang dilakukan guna menggali potensi yang ada pada diri perempuan sebagai bekal hidup, mengembangkan, memantapkan atau

menguatkan potensi yang dimiliki perempuan, sehingga dapat menjadi perempuan yang mandiri dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki.

Berbagai konsep pemberdayaan yang telah diuraikan di atas merujuk pada kemampuan individu, khususnya pada kelompok masyarakat yang rentan dan lemah, dalam hal ini adalah warga masyarakat khususnya kaum perempuan di Kabupaten Cilacap. LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan program-program pelatihan yang bermanfaat bagi perempuan untuk dapat turut serta dalam pembangunan. Setiap program yang diselenggarakan disertai dengan materi kewirausahaan karena tujuan dari pemberdayaan tersebut adalah untuk membekali kaum perempuan dengan keahlian dan keterampilan tertentu agar dapat berwirausaha.

b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistiyani (2004: 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi

menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan di atas. Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut.

- 1) Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan. Perempuan harus menyadari bahwa ia mempunyai hak yang sama dengan laki-laki. Tidak seharusnya kaum perempuan selalu berada dalam posisi yang terpuruk. Perempuan mempunyai kesempatan untuk mengembangkan diri.
- 2) Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog. Perempuan juga berhak menentukan pilihan, tidak selamanya harus menurut pada laki-laki.
- 3) Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

c. Tahap-Tahap Pemberdayaan

Tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat menurut Ambar T. Sulistiyani (2004: 83-84) meliputi.

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang

rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan saja, belum mampu menjadi subyek dalam pembangunan.

- 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi dalam lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

2. Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Menurut Sumanto (dalam Buchari Alma, 2005: 17) istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Wiraswasta berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas tiga kata yaitu *wira*, *swa*, dan *sta* yang artinya adalah *wira* asal unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak, pelopor atau pengambil prakarsa. *Swa* berarti sendiri dan *sta* berarti berdiri. Wiraswasta diartikan sebagai keberanian, keutamaan, serta keperkasaan dalam

memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada dirinya sendiri.

Wirausahawan berasal dari kata *wira* dan *usahawan*. Usahawan diartikan sebagai orang yang berusaha dalam salah satu atau lebih dalam kegiatan perekonomian. Wirausahawan adalah orang yang berani dan sebagai teladan dengan sungguh-sungguh berjuang dalam kegiatan usaha/perekonomian. Pada berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha, demikian pula istilah wiraswasta. Kewirausahaan diartikan dari bahasa asing yaitu *intrepreneurship* (Djono Nurhadi, 2008: 226). Seseorang yang memiliki jiwa dan sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya dan akan selalu mencari peluang untuk meningkatkan usahanya. Peluang dapat diperoleh dengan berkreasi dan berinovasi.

Peter F. Drucker (dalam Kasmir, 2006: 17) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Seseorang membutuhkan kreativitas dan inovasi untuk menciptakan sesuatu. Seseorang yang memiliki kreativitas dan jiwa inovator yang tinggi pasti akan berpikir untuk mencari dan menciptakan peluang yang baru agar lebih baik dari sebelumnya.

Semangat jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh setiap orang untuk mencapai kesuksesan. Untuk menjadi wirausaha yang sukses seseorang harus mampu berorientasi pada tindakan, memiliki motivasi yang tinggi, dan berani mengambil resiko dalam mencapai tujuannya. Setiap orang sebenarnya memiliki kreativitas dan inovasi yang tinggi dalam dirinya, namun terkadang mereka kurang peka dalam menyadari hal tersebut, sehingga potensi yang ada belum dapat digali dan dikembangkan secara optimal.

Kewirausahaan pada hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, dan tujuan dalam menghadapi tantangan hidup. Seorang wirausahawan tidak hanya dapat berencana, tetapi juga berbuat, dan mewujudkan rencana-rencana tersebut ke dalam suatu tindakan yang bertujuan pada kesuksesan. Berdasarkan berbagai pengertian kewirausahaan di atas dapat disimpulkan beberapa konsep tentang kewirausahaan, seperti kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (kreatif dan inovasi), mengorganisasi, menanggung resiko, berorientasi hasil, peluang, kepuasan pribadi, dan kebebasan.

b. Manfaat/Keuntungan dan Kerugian Berwirausaha

Menurut Peggy Lambing dan Charles L. Kuehl (dalam Djono Nurhadi, 2008: 227) ada beberapa keuntungan dan kerugian berwirausaha. Keuntungan berwirausaha yaitu sebagai berikut.

- 1) Pengelolaan yang bebas dan tidak terikat membuat wirausaha menjadi “bos” yang penuh kepuasan.
- 2) Tantangan awal dan perasaan motivasi berprestasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan. Peluang untuk mengembangkan konsep usaha dapat menghasilkan keuntungan, hal ini sangat memotivasi wirausaha.
- 3) Wirausaha memiliki kebebasan untuk mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri.

Beberapa kerugian sebagai wirausaha antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengorbanan personal. Pada tahap awal wirausaha harus bekerja dengan waktu yang cukup lama dan penuh dengan kesibukan. Hanya sedikit waktu yang tersedia untuk kepentingan keluarga atau berekreasi, karena hampir seluruh waktunya habis untuk kegiatan bisnis wirausaha.
- 2) Beban tanggung jawab. Wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis, baik pemasaran, operasional, pelatihan dan pengadaan.
- 3) Karena wirausaha menggunakan sumber dana milik sendiri, maka margin laba/ keuntungan yang diperoleh akan relatif kecil. Besar kemungkinannya untuk gagal.

c. Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Berwirausaha

Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan berwirausaha menurut Suryana (2006: 45) antara lain sebagai berikut.

1) Kemampuan dan kemauan

Ada orang yang tidak memiliki kemampuan tetapi memiliki banyak kemauan, tetapi adapula orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan. Contohnya seorang pemilik kios mempunyai kemampuan untuk menjual barang kebutuhan sehari-hari, tetapi tidak memiliki kemampuan ilmu untuk mengembangkannya, maka kios yang dimilikinya tidak akan berkembang. Sebaliknya seseorang yang memiliki kemampuan ilmu dan keahlian berbisnis tetapi tidak memiliki kemauan dan pemalas, maka ia tidak akan pernah berhasil.

2) Tekad yang kuat dan kerja keras

Terdapat orang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras, namun ada orang yang suka bekerja keras tetapi tidak memiliki tekad yang kuat, maka keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.

3) Adanya peluang

Berusaha mencari dan mengenal peluang yang ada serta berusaha meraihnya ketika ada kesempatan.

Faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan berwirausaha menurut Suryana (2006: 46) antara lain sebagai berikut.

- 1) Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola bisnis merupakan faktor penyebab utama bisnis kurang berhasil.
- 2) Kurangnya pengalaman. Kesuksesan kadang-kadang dipengaruhi oleh pengalaman baik pengalaman dalam kemampuan manajemen, kemampuan teknik, mengelola sumber daya manusia, dan mengintegrasikan operasi bisnis.
- 3) Kurangnya kemampuan dalam mengendalikan keuangan. Kegiatan bisnis akan berhasil dengan baik apabila pengendalian keuangan terutama dalam pengelolaan aliran kas dilakukan dengan baik dan tepat. Kegagalan dalam pengelolaan aliran kas akan menghambat kegiatan operasional bisnis.
- 4) Gagal dalam perencanaan. Kegagalan dalam perencanaan akan mengakibatkan kegiatan proses manajemen berikutnya tidak dapat berjalan dengan baik.
- 5) Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang sangat strategis dapat menentukan keberhasilan usaha, sedangkan lokasi yang kurang strategis dapat mengakibatkan kegiatan bisnis kurang efisien.
- 6) Kurangnya pengawasan terhadap sumberdaya dapat mengakibatkan kegiatan bisnis kurang efektif dan efisien karena tujuan tidak tercapai dan ada pemborosan.

- 7) Sikap yang tidak sungguh-sungguh. Kesungguhan dalam berusaha dapat menjadi kesuksesan, sedangkan sikap setengah-setengah dapat mengakibatkan bisnis labil dan gagal.
- 8) Tidak mampu menghadapi perubahan. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya dapat dicapai jika berani menghadapi perubahan dan mampu mengatasi perubahan setiap saat.

Salah satu upaya dalam memberdayakan sumber daya manusia, khususnya perempuan adalah melalui penanaman dan pengembangan jiwa kewirausahaan. Pengembangan sumber daya perempuan sebaiknya diarahkan untuk membentuk manusia yang memiliki motivasi dan etos kerja yang tinggi, menguasai banyak ilmu dan keterampilan, memiliki sikap mental yang konsisten yang diwujudkan dalam komitmennya pada bidang pekerjaan tertentu dan memiliki semangat dan kemampuan bersaing. Program pengembangan kewirausahaan yang diselenggarakan di LKP “Bu Nandang” pada dasarnya bertujuan agar peserta yang mengikuti kegiatan tersebut dapat membuka usaha agar dapat hidup mandiri dan mampu mengembangkan diri secara maksimal. Adanya pengembangan jiwa kewirausahaan perempuan diharapkan tidak hanya bergantung pada laki-laki saja. Perempuan dapat memberikan peran serta pada keluarga dan masyarakat dengan kemampuan yang dimiliki.

d. Lembaga Kursus dan Pelatihan

Lembaga kemasyarakatan terdapat dalam setiap masyarakat tanpa memperdulikan apakah masyarakat tersebut mempunyai taraf kebudayaan bersahaja atau modern. Lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan norma-norma segala tingkatan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat, wujud konkrit lembaga kemasyarakatan tersebut adalah asosiasi (Soerjono Soekanto, 2003: 198). Lembaga sosial muncul karena adanya kebutuhan-kebutuhan manusia dalam masyarakat. Semakin banyak kebutuhan manusia, maka lembaga yang ada akan semakin banyak pula. Jika ada kebutuhan manusia yang baru maka akan muncul lembaga yang baru juga, sedangkan lembaga yang lama dan tidak digunakan akan hilang dengan sendirinya.

Setiap masyarakat pasti memiliki lembaga karena manusia memiliki banyak kebutuhan. Lembaga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia. Sesederhana apapun masyarakat pasti akan ditemukan sejumlah lembaga sosial. Lembaga sosial yang ada memiliki peranan yang sangat penting bagi kelangsungan masyarakat tersebut. Lembaga sosial juga berfungsi untuk mengatur sikap dan tingkah laku para warga masyarakat dalam melakukan interaksi sosial.

Lembaga sosial merupakan bentuk pemenuhan terhadap kebutuhan manusia dalam masyarakat. Jika terdapat kebutuhan manusia yang baru, maka terbentuk pula lembaga baru. Lembaga yang baru ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan yang baru tersebut. Lembaga-lembaga lama

jika tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik maka akan hilang dengan sendirinya. Lembaga sosial sangat penting karena jika tidak ada lembaga sosial, maka proses pemenuhan kebutuhan akan terganggu.

Menurut Soerjono Soekanto (2003: 199) lembaga kemasyarakatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok manusia, pada dasarnya mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai berikut.

- a. Memberikan pedoman pada anggota masyarakat, bagaimana mereka harus bertindak laku atau bersikap dalam menghadapi masalah-masalah dalam masyarakat terutama yang menyangkut kebutuhan-kebutuhan.
- b. Menjaga keutuhan masyarakat.
- c. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (*sosial-control*). Artinya sistem pengawasan masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Lembaga sosial sebagai suatu struktur sosial dalam masyarakat dianggap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya perempuan. Proses pemberdayaan perempuan dibutuhkan peran suatu lembaga. Lembaga masyarakat dalam hal ini lembaga kursus dan pelatihan sangat berperan dalam pemberdayaan masyarakat khususnya para perempuan yang ingin belajar keterampilan tertentu. Penelitian ini menunjuk pada pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh LKP “Bu Nandang” beserta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

LKP “Bu Nandang” merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal di Kabupaten Cilacap yang menyelenggarakan beberapa program kursus dan pelatihan khususnya bagi perempuan. Lembaga ini berpartisipasi dalam proses memberdayakan masyarakat dalam hal mensukseskan program pemerintah guna mengentaskan kemiskinan, pengangguran, pengarusutaman gender, dan kepedulian terhadap lingkungan. Lembaga ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kursus dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan kecakapan hidup masyarakat. Lulusan dari LKP “Bu Nandang” diharapkan dapat membuka usaha sendiri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang relevan pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah (2010), mahasiswa Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta, dengan judul penelitian “Pemberdayaan Keterampilan Perempuan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa tujuan dari panti sosial tersebut yaitu menjunjung tinggi harkat dan martabat wanita, memulihkan kembali harga diri, tanggung jawab sosial, kemajuan dan kemampuan para perempuan agar dapat merasakan hidup wajar dalam masyarakat. Manfaat pemberian keterampilan tersebut bagi warga binaan adalah memberi bekal keterampilan dan pengetahuan terkait dengan keterampilan yang diikuti.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang proses pemberdayaan perempuan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nuriyah tersebut fokus penelitiannya pada pemberdayaan keterampilan perempuan yang mengalami permasalahan kekerasan dan memulihkan kembali harga diri, serta kemampuan para perempuan agar dapat merasakan hidup wajar, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh lembaga kursus dengan program pelatihan untuk mengembangkan kewirausahaan dan agar warga belajar dapat memiliki keterampilan untuk membuka usaha sendiri serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pemberdayaan perempuan tersebut.

2. Penelitian yang relevan kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Dyah Respati (2009) staf pengajar FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Judul penelitiannya yaitu “Pemberdayaan Perempuan Miskin dan Pemanfaatan Sumberdaya Pedesaan (Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Penelitian tersebut dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dalam kemiskinan perempuan kurang mendapat prioritas dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga terperosok dalam ketidakberdayaan. Perempuan miskin memiliki pendidikan dan pendapatan rendah, kurang dilibatkan dalam kegiatan produktif, memiliki

akses dan kontrol yang rendah terhadap sumberdaya untuk meningkatkan pendapatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor ekonomi, kultural, sosial, dan geografi.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang pemberdayaan yang dilakukan untuk kaum perempuan. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Dyah Respati tersebut fokus penelitiannya pada perempuan miskin dalam akses dan kontrol terhadap pemanfaatan sumberdaya serta faktor yang mempengaruhi akses dan kontrol perempuan dalam pemanfaatan sumberdaya untuk pengentasan kemiskinan, sedangkan penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan yang dilakukan oleh LKP “Bu Nandang” serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya serta belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian ini akan mengkaji tentang pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada sebuah lembaga kursus yaitu LKP “Bu Nandang” serta faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang diarahkan dalam penelitian ini adalah bahwa perempuan di Kabupaten Cilacap banyak yang belum memiliki keterampilan yang berarti untuk mencari nafkah dan bagi mereka yang memiliki keterampilan ternyata masih belum cukup untuk modal usaha. Banyaknya jumlah perempuan di masyarakat apabila diberdayakan akan berdampak bagi keberhasilan pembangunan dan apabila tidak diberdayakan justru akan menambah kemiskinan di Indonesia. Sumber daya dan keterampilan perempuan yang masih rendah. Kurangnya wadah pemberdayaan perempuan menjadi penyebab proses pemberdayaan perempuan kurang mendapat perhatian masyarakat. Hal-hal tersebut menjadi permasalahan bagi pemberdayaan perempuan.

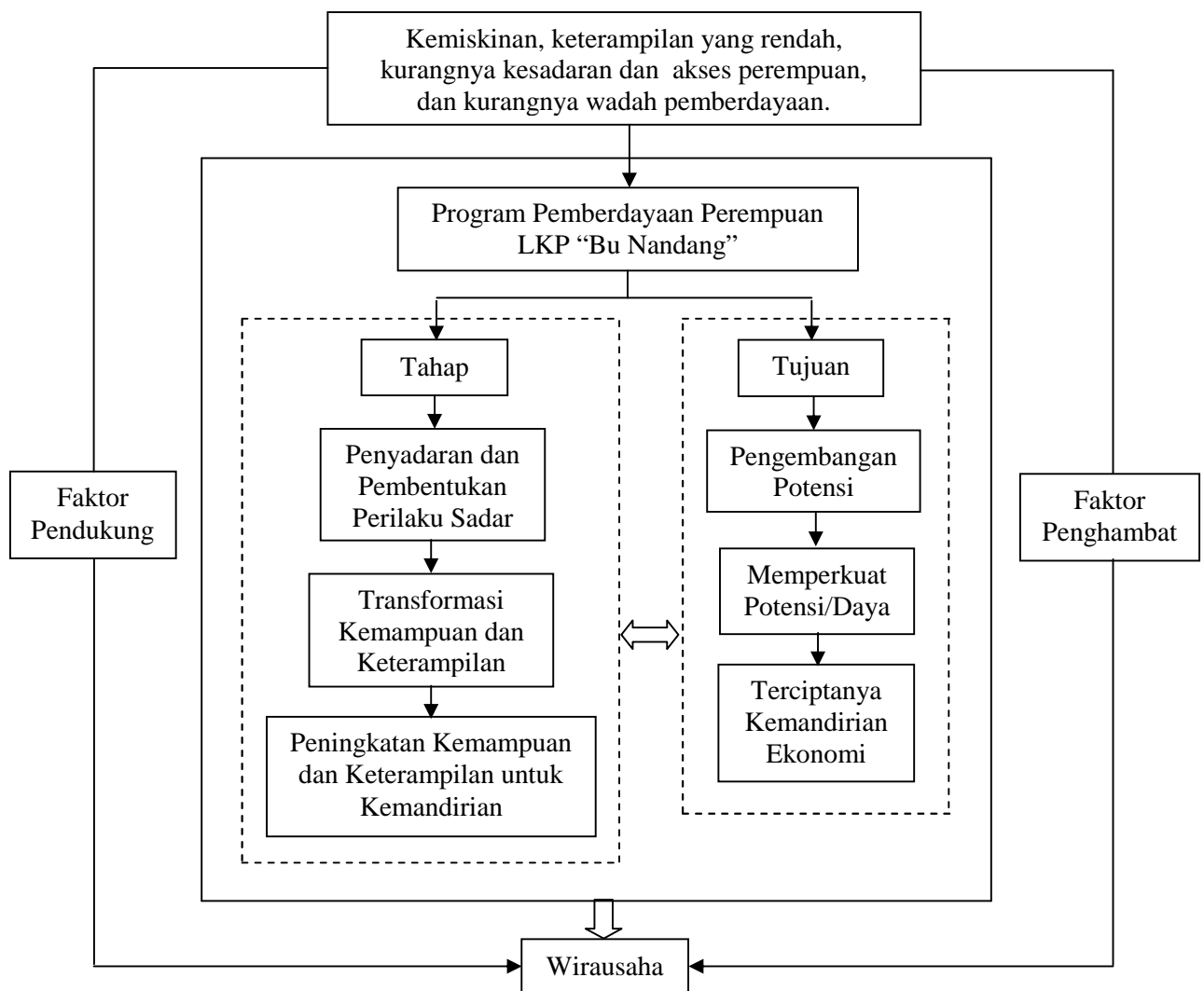
Pemberdayaan sangat diperlukan bagi masyarakat khususnya perempuan untuk dapat hidup mandiri. Salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan yaitu LKP “Bu Nandang” yang berada di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap. LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan beberapa program kursus dan pelatihan yang memberikan wawasan dan keterampilan bagi perempuan.

Adapun tahap-tahap yang harus dilalui dalam proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, tahap transformasi kemampuan

berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Pemberdayaan meliputi tiga hal penting yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Pemberdayaan merupakan penciptaan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak memiliki daya kadang-kadang mereka tidak menyadarinya, sehingga daya harus digali dan dikembangkan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Tujuan dari pemberdayaan adalah menciptakan kemandirian masyarakat, dalam hal ini yaitu kemandirian perempuan. Salah satu bentuk kemandirian adalah dengan membuka usaha. Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang” dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut.



Bagan 1: Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa jika setiap tahap dapat terpenuhi, maka tujuan pemberdayaan dapat tercapai. Jika peserta didik LKP "Bu Nandang" sampai pada tahap peningkatan kemampuan dan keterampilan dengan baik, maka tujuan pemberdayaan yaitu kemandirian akan tercapai. Kemandirian dapat diwujudkan dengan berwirausaha, namun untuk membuka usaha dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di LKP “Bu Nandang” yang beralamat di Perumahan Bayur Permai Blok I No. 4, Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan program pemberdayaan perempuan yang berorientasi pada peserta didik agar dapat berwirausaha. Pendidikan di LKP “Bu Nandang” dilakukan melalui kursus dan pelatihan bagi masyarakat khususnya bagi perempuan. Program tersebut diselenggarakan secara swadana maupun gratis dan berorientasi pada pendidikan untuk mencetak para wirausahawan.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2011.

C. Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif karena data dalam penyajian ini berupa kata-kata, bukan berupa angka. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan

angka. Data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2006: 4).

Penelitian ini akan menjadi bentuk penelitian kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pemikiran dalam metode ini tidak hanya sekedar melihat gejala-gejala atau fakta-fakta, tetapi perlu dikembangkan dengan mengemukakan hubungan satu sama lain di dalam aspek-aspek yang diselidiki serta memberikan penafsiran yang akurat terhadap fakta-fakta yang ditemukan (Hadari Nawawi, 2007: 67).

Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh data secara lengkap pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan wawancara dengan pemimpin, pegawai, warga belajar, dan alumni LKP “Bu Nandang”. Peneliti juga akan terjun langsung untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan penelitian, dengan demikian sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada sumber data yang berasal dari informan melalui wawancara.

D. Sumber Data

Sumber data terdiri atas beberapa data yang diperoleh peneliti melalui teknik pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Perolehan data melalui wawancara atau pengamatan langsung di lapangan dengan informan yang dipilih dan memiliki kemampuan yang dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang mantap dan benar. Adapun yang menjadi sumber data primer atau informan dalam penelitian ini antara lain pemimpin, pegawai sebanyak 3 orang, warga belajar sebanyak 10 orang, dan alumni sebanyak 3 orang.

Pemimpin LKP digali informasinya mengenai sejarah, program, warga belajar dan alumni, serta berbagai hal yang terkait dengan program kursus dan lembaga. Pegawai LKP digali informasinya tentang motivasi menjadi pegawai, kegiatan lembaga dan kegiatan lembaga. Warga belajar digali informasinya tentang motivasi, manfaat dan perubahan yang dialami setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”. Alumni digali informasinya tentang manfaat, kegiatan alumni, dan terkait dengan usaha yang dibukanya. Berikut disajikan profil singkat yang menjadi informan untuk membantu pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut.

a. Pemilik/pimpinan LKP “Bu Nandang”

Ibu ES adalah pendiri LKP “Bu Nandang”. Beliau lahir di Bandung tanggal 5 Maret 1968 dan lebih dikenal dengan panggilan Bu Nandang. Ia adalah lulusan S1 Sastra Inggris di Universitas Pasundan. Beliau pindah ke Cilacap karena mengikuti suaminya yang bekerja di Pertamina Cilacap. Awalnya beliau membuka salon di rumahnya yang sekarang menjadi kantor LKP “Bu Nandang”.

b. Pegawai LKP “Bu Nandang”

1) Saudara YN selaku sekretaris di LKP “Bu Nandang”.

Perempuan yang berumur 32 tahun ini sudah bekerja di lembaga tersebut selama kurang lebih satu tahun. Ia merupakan lulusan D3 Akutansi di salah satu perguruan tinggi di Cilacap. Ia bekerja di LKP “Bu Nandang” pada bagian administrasi.

2) Saudara SP selaku UPP Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Dulunya ia adalah warga belajar pada program hantaran tahun 2010, kemudian ia ditawari untuk menjadi pegawai bagian TBM. Perempuan yang berusia 18 tahun ini berasal dari Purbalingga. Ia pandai membuat keterampilan hantaran.

3) Saudara LA selaku UPP Kursus.

Ia sudah bekerja menjadi pegawai sejak bulan September 2009. Perempuan yang berusia 22 tahun ini sudah menikah. Ia lulusan SMA dan gemar mengikuti kursus-kursus. Kegiatannya lembaga adalah mengurus bagian salon dan melayani pelanggan.

c. Warga Belajar LKP “Bu Nandang”

- 1) Ibu KW berumur 36 tahun. Ia adalah lulusan D3 Akutansi di salah satu Perguruan Tinggi di Yogyakarta. Ia memiliki hobi membuat kerajinan tangan. Ia mengaku sering menerima orderan jahitan dari tetangganya dan membuat barang dari *mute* dan tas dari nilon.
- 2) Saudara ST adalah lulusan D3 Akutansi, namun ia hanya bekerja sebagai karyawan toko. Ia pernah kursus menjahit dan dengan bekal menjahitnya ia membuat tempat hantaran pengantin. Karena banyak pelanggan yang minta dibuatkan hantaran, maka ia mengikuti kursus di LKP “Bu Nandang”.
- 3) Ibu TM adalah lulusan SMA ini sehari-harinya membantu suaminya yang bekerja di konveksi. Ia sangat gemar mengikuti perkumpulan ibu-ibu yang terutama yang sedang belajar berkreasi. Ibu yang memakai jilbab dan memiliki dua orang anak ini juga pandai menjahit.
- 4) Ibu TS pandai membuat keripik belut dan abon sapi, ia juga memiliki kelompok usaha kreatif di daerahnya. Ia sering mendapatkan order untuk membuat barang untuk souvenir dan sering metitipkan barang-barang kreasinya di pameran yang diselenggarakan LKP “Bu Nandang”.
- 5) Ibu AR adalah salah satu warga belajar yang memiliki antusias tinggi untuk belajar cara membuat hantaran pengantin. Ibu yang kegiatan sehari-harinya membuat jajanan ini, selain belajar untuk

dirinya sendiri ia juga mulai mengajak ibu-ibu di RTnya untuk mulai mengumpulkan sampah dan dibuat kreasi.

- 6) Ibu RT. Rumah ibu RT dekat dengan lapangan golf. Suaminya bekerja sebagai *cady*. Ia ingin menjadi wanita yang mandiri dan pintar. Ibu yang berusia 35 tahun ini juga pandai menjahit dan membordir tas. Ia mengaku mulai mengumpulkan bungkus kopi.
- 7) Ibu UR sudah berusia 74 tahun. Ia sangat berantusias mengikuti kursus hantaran, meskipun ia hanya sebagai peserta reguler. Ia juga sudah pandai membuat bunga dan vas bunga dari kancing kresek.
- 8) Saudara BA baru lulus SMA tahun 2011. Ia juga pandai membuat gantungan kunci. Pemaja yang berjilbab ini ingin belajar dan mendapatkan keterampilan agar ia bisa usaha atau bekerja, dan tidak ingin menjadi TKI di luar negeri.
- 9) Ibu EY, ia membuat anyaman dan kesed di tempat tinggalnya. Bersama dengan ibu-ibu di Perum Tegal Asri. Ia mengikuti kelompok industri kreatif dengan membuat kesed dan abon. Ia mengikuti kursus karena ajakan dari ibu-ibu di sekitar rumahnya.
- 10) Ibu ML pernah kuliah di Akademi Kebidanan, namun ia mengaku tidak begitu berminat menjadi seorang bidan. Ia menikah dan mengambil cuti dan akhirnya kuliahnya tidak ia teruskan. Ia juga pernah kursus komputer. Perempuan yang memiliki satu anak ini ingin bisa membuka usaha untuk mendapatkan uang sendiri.

d. Lulusan/alumni LKP “Bu Nandang”

- 1) Saudara FS. Ia adalah lulusan warga belajar pada program hantaran dan souvenir pada tahun 2010 dan 2011. Perempuan yang berusia 24 tahun ini kegiatan sehari-harinya membuat aksesoris dari limbah dan biji-bijian. Ia menitipkan hasil karyanya yang bernama “Fifi Collection” ke warung dan pameran karena belum memiliki toko.
- 2) Saudara DS adalah lulusan SMA. Ia telah dua kali mengikuti kursus di LKP “Bu Nandang” dan sekarang ia bisa membuka usaha toko aksesoris dan hantaran. Ia dan FS sering menjadi model untuk pakaian yang dibuat dari limbah dan tata rias pengantin karena postur tubuhnya yang tinggi.
- 3) Ibu SD. Perempuan yang berumur 40 tahun ini mengikuti kegiatan kursus hantaran karena ingin menambah penghasilan. Ketika ia masih menjadi warga belajar ia sudah langsung mendapat pesanan souvenir. Ia sering mengunjungi lembaga, misalnya untuk membeli perlengkapan membuat keterampilan di toko LKP “Bu Nandang”.

Untuk lengkapnya daftar informan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Informan

No.	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan	Alamat
1.	ES	Pemimpin	43	S1 Sastra Inggris	Gunung Simping
2.	YN	Pegawai	32	D3 Akutansi	Jl. Setia,Cilacap
3.	SP	Pegawai	18	SMA	Kel. Gumilir
4.	LA	Pegawai	22	SMA	Cilacap
5.	KW	Warga Belajar	36	D3 Akutansi	Jl.Cempaka,Cilacap
6.	ST	Warga Belajar	30	D3 Akutansi	Lomanis
7.	TM	Warga Belajar	-	SMP	Tritih Lor
8.	TS	Warga Belajar	46	SMA	Perum Taman Asri
9.	AR	Warga Belajar	44	PGA	Perum Tegal Asri
10.	RT	Warga Belajar	35	SD	Tritih Lor
11.	UR	Warga Belajar	71	SPG	Jl. Penyu, Cilacap
12.	BA	Warga Belajar	17	SMA	Tritih Kulon
13.	EY	Warga Belajar	35	SMA	Perum Tegal Asri
14.	ML	Warga Belajar	21	SMA	Perum Salya
15.	FS	Alumni	24	SMA	Kebon Manis
16.	DS	Alumni	26	SMA	Tritih Kulon
17.	SD	Alumni	40	SMA	Perum Tegal Asri

Berdasarkan data informan di atas dapat diketahui bahwa dilihat dari umur informan berbeda-beda. Berdasarkan aspek pendidikan, informan ada yang lulusan SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi. Tempat tinggal informan juga berbeda desa. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik LKP “Bu Nandang” tidak berasal dari latar belakang yang sama, tetapi dari berbagai kalangan, umur, pendidikan dan alamat asal.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, majalah, buku, jurnal, media cetak dan elektronik yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Sumber data sekunder juga dapat berupa foto-foto kegiatan yang diambil selama penelitian berlangsung.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Pada penelitian kualitatif peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama, karena penelitalah yang memahami secara mendalam tentang obyek yang diteliti (Ida Bagoes Mantra, 2008: 29). Peneliti harus mempersiapkan daftar pertanyaan dan alat perekam untuk memperoleh data dan dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data. Peneliti juga harus aktif dalam mempersiapkan pedoman penelitian yang akan dipakai. Semua itu harus dilakukan agar kendala yang ada dapat segera diatasi dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hadari Nawawi, 2007: 67). Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.

Teknik wawancara ini dilakukan dengan membuat pedoman wawancara yang relevan dengan permasalahan yang kemudian digunakan untuk tanya jawab. Teknik wawancara adalah teknik yang digunakan seseorang jika ingin mendapatkan data-data atau keterangan secara lisan dari responden. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan wawancara dengan pemimpin, pegawai sebanyak 3 orang, warga belajar sebanyak 10 orang, dan alumni LKP “Bu Nandang” sebanyak 3 orang.

2. Observasi

Observasi dilakukan di tempat yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan di LKP “Bu Nandang”, sedangkan teknik pengamatan terlibat untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari atas observasi mengamati

proses kegiatan pemberdayaan perempuan atau pelatihan di LKP “Bu Nandang” dan observasi sarana dan prasarana.

3. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan untuk mengetahui relevansinya dengan data dan juga untuk menerapkan metode-metode penelitian serta memperdalam pengetahuan. Guna kelengkapan dalam memperoleh data informasi, maka perlu kajian literatur dan karya tulis ilmiah lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

4. Dokumentasi

Teknik ini sering disebut dengan analisis isi yang cenderung mencatat apa yang tersirat maupun tersurat baik itu dari data buku maupun hasil observasi yang kita lakukan. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Lexy J. Maleong, 2006: 137). Peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengabadikan setiap kegiatan dari orang-orang yang menjadi subyek penelitian dengan berbagai kegiatannya. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengambil dokumen lembaga, foto dan rekaman pada waktu wawancara dan observasi kegiatan kursus dan pelatihan di LKP “Bu Nandang”.

G. Teknik Sampling

Teknik sampling atau penarikan sampel dalam penelitian kualitatif sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga sampling dalam hal ini adalah untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya (*contruction*). Tujuannya adalah untuk merinci kekhususan dalam ramuan yang unik, sehingga dapat menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul (Lexy J. Maleong, 2006: 224). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sumber datanya tidak mewakili populasi namun lebih mewakili pada informasi yang diperlukan.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara memilih orang yang dapat memberikan data akurat yaitu pihak-pihak yang mengetahui seluk beluk dan mengetahui mengenai data yang akan dicari. Teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan pada umumnya informan berjumlah kecil, tetapi sebanyak mungkin menjaring informasi untuk penelitian dan tetap dalam batasan masalah penelitian. Peneliti akan mengambil sampel siapa saja yang menurut pertimbangan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian (Lexy J. Maleong, 2006: 63). Penentuan jumlah informan berdasarkan pada titik kejenuhan. Adanya pemilihan informan yang sesuai maka data yang diperoleh akan lebih detail dan mampu menjelaskan kebenaran obyek yang diteliti. Adapun pihak yang menjadi informan adalah pemimpin, pegawai, warga belajar dan alumni LKP “Bu Nandang”.

H. Validitas Data

Tingkat kebenaran atau validitas informasi mengenai permasalahan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode triangulasi yaitu dengan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Pada penelitian ini untuk menjamin validitas data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Empat macam triangulasi yang umum adalah pemanfaatan sumber, metode, penelitian dan teori. Menurut Lexy J. Moleong (2005: 178) untuk membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda pada waktu yang sama dapat dilakukan melalui langkah berikut.

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan informan dalam situasi yang berbeda.
3. Membandingkan informasi tentang satu topik yang sama dari informan dengan posisi atau status yang berbeda.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen dan hasil pencatatan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari masing-masing informan. Informasi diambil dari salah satu warga belajar, kemudian dibandingkan dengan informasi dari warga belajar lainnya. Apabila terjadi ketidakcocokan atau kurang relevan maka peneliti mengambil informasi dari informan berikutnya yaitu pegawai LKP tersebut. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan data

yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti hingga diperoleh informasi akhir yang mendukung data sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Sesuai dengan prinsip penelitian kualitatif, pencarian informasi sampai titik kejenuhan.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Teknik analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mencari jawaban mengenai permasalahan yang sebelumnya telah dirumuskan. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992: 15) yang terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dituliskan dalam catatan lapangan berisi tentang apa yang dilihat, didengar, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data adalah

dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan akhirnya secara tepat sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus utamanya. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggolong-golongkan responden berdasarkan kriterianya, misalnya pemimpin, pegawai, warga belajar, serta alumni dan bagaimana jawaban mereka terhadap pertanyaan yang diajukan.

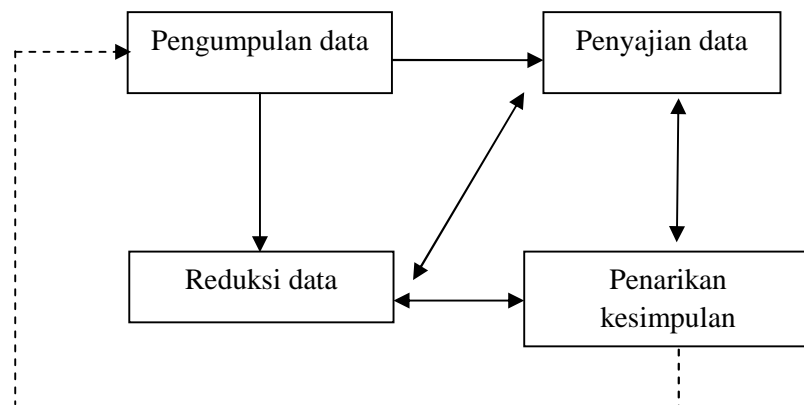
3. Penyajian data

Penyajian data adalah sejumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan lebih lanjut, dengan melihat penyajian data kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Agar sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan, atau juga berupa naratif sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi, maka data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Pada penelitian kualitatif penyajian data biasanya berupa uraian singkat atau berupa teks naratif, bagan hubungan antar teori. Penyajian data pada penelitian ini menggunakan uraian berupa teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Kesimpulan yang dibuat dari penelitian ini berupa sebuah deskripsi dari obyek yang pada awalnya belum jelas sehingga tampak hubungan sebab akibat terkait penelitian atau jawaban dari masalah penelitian yaitu pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” serta faktor pendukung dan penghambatnya. Jika digambarkan dengan bagan sebagai berikut.



Bagan 2: Model Analisis Interaksi Miles dan Hubberman

J. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian guna pengambilan data telah dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan setelah seminar proposal skripsi yang dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2011. Penelitian telah dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2011. Jadwal penelitian lebih rincinya terdapat dalam tabel berikut.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

	Oktober	November	Desember
Minggu I	Permohonan ijin penelitian di Kabupaten Cilacap dan LKP “Bu Nandang”	Wawancara dengan lulusan LKP “Bu Nandang”	Observasi kegiatan dan wawancara dengan warga belajar
Minggu II	Penentuan waktu wawancara dengan pemilik dan pegawai dan observasi lembaga	Observasi kegiatan dan wawancara dengan warga belajar	Penyusunan Laporan
Minggu III	Wawancara dengan pemilik dan pegawai LKP “Bu Nandang”	Observasi kegiatan dan wawancara dengan warga belajar	Penyusunan Laporan
Minggu IV	Observasi kegiatan dan pengumpulan dokumen lembaga	Observasi kegiatan dan wawancara dengan warga belajar dan lulusan	Penyusunan Laporan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Data

1. Deskripsi Wilayah Kecamatan Cilacap Utara

Lokasi dalam penelitian adalah di kantor LKP “Bu Nandang” yang berada di Perumahan Bayur Permai Blok 1/4, Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes dan Kabupaten Kuningan, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kota Banjar Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Cilacap mempunyai luas wilayah 225.360,840 Ha, yang terbagi menjadi 24 Kecamatan, 269 Desa dan 15 Kelurahan. Jarak terjauh dari barat ke timur 152 km dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu dan dari utara ke selatan sepanjang 35 km yaitu dari Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan Sampang. Dari data P4B periode tahun 2008 Kecamatan Cilacap Utara memiliki jumlah penduduk sekitar 76.212 orang yang terdiri dari 38.839 penduduk laki-laki dan 37.373 penduduk perempuan (www.cilacapkab.go.id).

Kecamatan Cilacap Utara berada di sebelah utara dari Ibukota Kabupaten Cilacap dan memiliki desa wilayah administrasi meliputi Desa Gumilir, Desa Karangtalun, Desa Kebonmanis, Desa Mertasinga, dan Desa Tritih Kulon. Kecamatan Cilacap Utara yang memiliki batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Menganti, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Cilacap Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan desa Lomanis, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tritih.

2. Deskripsi Wilayah Perumahan Bayur Permai, Kelurahan Gumilir

Kelurahan Gumilir merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Cilacap Utara yang menjadi Ibukota Kecamatan Cilacap Utara.

Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, sebagai pelaksana terbaik Lingkungan Bersih dan Sehat (LBS) wakil dari Jawa Tengah. Dalam penerimaannya, tim penilai LBS disuguhi sebuah *Fashion Show* yang menampilkan rancangan busana dari bahan baku limbah seperti limbah plastik, kertas, kaleng dan keping CD, yang diperagakan secara cantik oleh istri-istri para dokter yang tergabung dalam IDI Kabupaten Cilacap. Wakil Bupati Cilacap yang diwakili Sekda H. Muslich, S.Sos, MM dalam sambutan penerimaannya mengatakan, Kelurahan Gumilir sangat layak untuk diikutsertakan dalam penilaian LBS tingkat Nasional. Karena selama ini kondisi lingkungan di Jalan Laban Kelurahan Gumilir selalu terjaga kebersihannya. Disamping itu, warga masyarakat di kelurahan tersebut telah terbiasa dengan pola hidup yang bersih dan rapi dengan menghijaukan dan memanfaatkan pekarangan. Dan yang tidak kalah pentingnya, Lanjut Muslich, bahwa di Kelurahan Gumilir adanya indikator bebas dari jentik nyamuk (www.cilacapkab.go.id).

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa Kelurahan Gumilir telah berhasil menyelenggarakan desa yang bersih dan sehat serta turut peduli dalam melestarikan lingkungan. LKP “Bu Nandang” merupakan salah satu lembaga yang berpartisipasi dalam program

pelestarian lingkungan di Kelurahan Gumilir. LKP “Bu Nandang” telah menyelenggarakan kegiatan bakti sosial dan pendampingan pemanfaatan sampah bagi masyarakat Kelurahan Gumilir, sehingga mengantarkan Kelurahan Gumilir menjadi Juara I Provinsi Jawa Tengah Lingkungan Bersih dan Sehat dan Juara II Nasional Lingkungan Bersih dan Sehat 2.

3. Deskripsi LKP “Bu Nandang”

a. Sejarah Berdirinya LKP “Bu Nandang”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin sekaligus pendiri LKP “Bu Nandang” diketahui bahwa Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) “Bu Nandang” berdiri pada hari Sabtu tanggal 5 Maret 2005 di Kabupaten Cilacap. Kegiatan awal yang dilakukan adalah turut berpartisipasi memberdayakan masyarakat dalam hal mensukseskan program pemerintah guna mengentaskan kemiskinan, pengangguran, pengarusutamaan gender, mensosialisasikan gerakan pendidikan untuk semua, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta peduli terhadap kesehatan dan lingkungan hidup.

Sesuai anjuran dari Dinas Pendidikan maka LKP “Bu Nandang” yang awalnya bernama Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Terpadu Masyarakat (LPTM) “Bu Nandang” ini disahkan pendiriannya di depan notaris pada tahun 2008 dengan akta pendirian lembaga No.15 Tahun 2008, yang kemudian mendapat Nomor Induk Lembaga Kursus (NILEK) No. 03107.4.1.0021.28/64/68 dari KEMENDIKNAS. LKP

“Bu Nandang” didirikan dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kursus dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan kecakapan hidup.

LKP “Bu Nandang” dalam programnya menyelenggarakan Kursus dan Pelatihan Program Swadana, Program Kemitraan, Program Subsidi Pemerintah dan Program CSR lembaga. Materi yang diajarkan yaitu materi utama tata rias pengantin, hantaran dan spa terapis, serta materi pendukung bidang kewirausahaan, pemanfaatan limbah dan pengembangan kepribadian. Program ini diselenggarakan sebagai bekal bagi masyarakat agar memiliki pengetahuan kecakapan hidup untuk membangun insan mandiri, profesional, serta memiliki sikap, akhlak dan budi pekerti luhur.

Kursus dan Pelatihan di LKP “Bu Nandang” diselenggarakan sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berfungsi sebagai penambah atau pelengkap pendidikan formal. Juga mengacu pada Undang-Undang Sisdiknas tentang lembaga pendidikan nonformal yang menekankan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. LKP “Bu Nandang” terus berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan gratis kepada masyarakat dengan upaya pencarian dana dari berbagai instansi dan kemitraan.

b. Profil LKP “Bu Nandang”

1) Visi dan Misi LKP “Bu Nandang”

Visi yang diusung oleh LKP “Bu Nandang” adalah menjadi Lembaga Pendidikan Non Formal yang unggul dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa melalui proses pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat.

Misi yang diusung oleh LKP “Bu Nandang” yaitu sebagai berikut.

- a) Menyelenggarakan pendidikan non formal yang berkualitas untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu berwirausaha.
- b) Melaksanakan kegiatan pengembangan ilmu keterampilan melalui kegiatan yang berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- c) Menerapkan keahlian keterampilan secara aktif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat berorientasikan pada pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat.

2) Tujuan LKP “Bu Nandang”

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin lembaga dapat diketahui bahwa tujuan didirikannya LKP “Bu Nandang” adalah untuk memberikan pelayanan kursus dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan (*Capacity Building*) kecakapan hidup masyarakat. LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan program yang bertujuan sebagai bekal bagi masyarakat agar memiliki pengetahuan

kecakapan hidup untuk membangun insan mandiri, profesional, serta memiliki sikap, akhlak dan budi pekerti yang luhur, beretika sosio religius.

3) Sarana dan Prasarana di LKP “Bu Nandang”

Berdasarkan observasi dan wawancara sarana dan prasarana yang ada di LKP “Bu Nandang” hampir semuanya dapat mendukung program pemberdayaan yang diselenggarakan. Gedung LKP “Bu Nandang” dibangun di lahan seluas 320 m² dengan luas gedung 304 m². LKP “Bu Nandang” memiliki beberapa ruangan yang mempunyai fungsi masing-masing. Berdasarkan dokumen LKP “Bu Nandang” dapat diketahui fasilitas yang ada yaitu sebagai berikut.

1) Ruang Belajar

Ruang belajar terdiri dari 3 ruang belajar teori yang dilengkapi dengan kursi dan 4 ruang praktik.

2) Ruang Operasional

Ruang operasional terdiri dari 1 ruang administrasi, 1 ruang pimpinan, 1 ruang pendidik, 1 ruang tunggu, dan ruang promosi/*showroom* produk.

3) Peralatan Pembelajaran

Peralatan yang digunakan dalam menunjang proses pembelajaran antara lain laptop, printer, komputer, telepon, mesin fax, televisi, DVD, *portable sound system*, serta alat dan bahan keterampilan.

4) Perabot Pembelajaran

Perabot pembelajaran yang dimaksud antara lain 80 unit kursi belajar, 30 unit meja belajar, 1 set kursi dan meja tamu, dan 5 unit lemari panjang untuk tempat hasil keterampilan limbah.

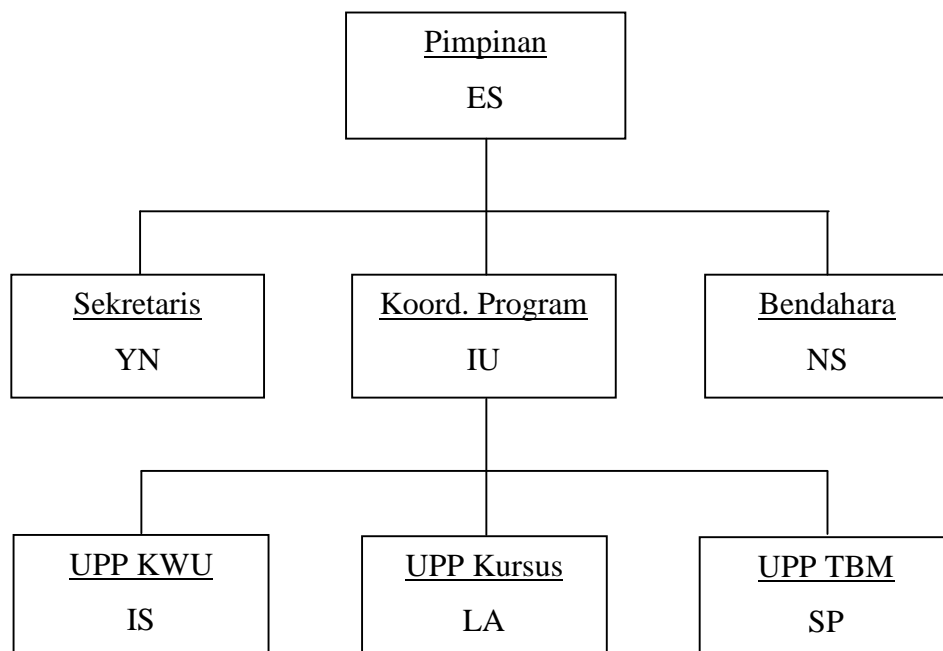
5) Ruang Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Ruang TBM atau perpustakaan memiliki buku sebanyak 300 buku dalam keadaan baik.

6) Ruang Tambahan

Ruang tambahan seperti kamar tidur karyawan, kamar tidur tamu, 1 dapur kering, gudang, 1 ruang ibadah, dan 4 kamar mandi.

4) Struktur Organisasi LKP “Bu Nandang”



Bagan 2. Struktur Organisasi LKP “Bu Nandang”

Keterangan:

UPP : Unit Pelaksanaan Program
 KWU : Kewirausahaan atau Kelompok Bina Usaha
 TBM : Taman Bacaan Masyarakat

a) Pimpinan

Tugas pimpinan adalah sebagai penanggung jawab utama semua aspek dan kegiatan dan pengembangan LKP “Bu Nandang” yang meliputi bidang kelembangaan, keuangan/pembiayaan, akademik, kurikulum, saran dan prasarana, kepegawaian, peserta didik, dan mutu pendidikan. Pimpinan dalam menjalankan tugasnya pimpinan berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan dan pihak yang terkait lainnya, serta dibantu oleh 6 orang staf. Pimpinan dalam pelaksanaan fungsinya melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, pertanggungjawaban, dan evaluasi terhadap semua program, kegiatan dan personil LKP “Bu Nandang”.

b) Sekretaris

Sekretaris bertugas dalam melaksanakan piket sesuai jadwal yaitu menyambut kedatangan tamu, peserta didik, menceklis pendidik dan tenaga kependidikan yang datang atau tidak datang di buku piket, mengisi buku piket, mengawasi keamanan lingkungan lembaga. Sekretaris membantu pimpinan dalam melaksanakan administrasi bidang keuangan, meliputi membantu

bendahara dalam pembukuan, komputerisasi data keuangan, pelaporan dan pengarsipan dokumen keuangan, dan administrasi bidang data yaitu membantu bendahara dan pimpinan dalam mengisi buku induk peserta didik, data peserta didik baru dan alumni, pembukuan nilai tes seleksi, *pre test*, *mid test*, dan tes akhir peserta didik, nilai akhir, sertifikat, dan inventaris lembaga.

c) Bendahara

Bendahara bertugas membantu pimpinan menyusun RAPBL, menerima pembayaran kursus dan pelatihan dari *stakeholder* pengguna jasa kursus dan pelatihan serta sumber dana lainnya, menerima dana operasional untuk aktivitas penyelenggaraan pendidikan disertai bukti penerimaan, mengatur distribusi dana operasional, dan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran keuangan secara global hasil laporan koordinator program ke dalam buku pencatatan keuangan disertai bukti-bukti berupa kwitansi yang sah.

d) Koordinator Program

Koordinator program bertugas membantu pimpinan dalam kegiatan peserta didik, kemitraan, dan hubungan masyarakat, dengan pemerintah, *stakeholder*, dan pihak-pihak lain yang terkait, membuat perencanaan pengadaan sarana prasarana/ fasilitas lembaga, merencanakan dana melaksanakan kegiatan promosi dan publikasi, serta mengkoordinasi pelaksanaan

pemeliharaan, perawatan, dan kebersihan semua sarana dan prasarana lembaga.

e) Unit Pelaksanaan Program Kursus

Bertugas membantu pimpinan dalam membuat proposal kegiatan kursus dan pelatihan, membantu pimpinan dalam menjalin kerjasama dan kemitraan dengan para *stakeholder* pengguna jasa kursus dan pelatihan dan pihak terkait penyelenggaraan kursus dan pelatihan, membantu pimpinan dalam pelaksanaan kurikulum dan pengembangan kursus dan pelatihan, serta mengkoordinir pendidik dalam membuat silabus pembelajaran, RPP, dan administrasi proses belajar mengajar.

f) Unit Pelaksanaan Program TBM

Unit pelaksanaan program TBM bertugas membantu pimpinan dalam melaksanakan inventarisasi, penataan, pengembangan, dan laporan perpustakaan. Membuat katalog buku, penataan buku, peminjaman, daftar dan kartu anggota, dan daftar hadir pengunjung.

g) Unit Pelaksanaan Program KWU

Bertugas membantu pimpinan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan kegiatan kewirausahaan, meliputi toko, salon dan spa serta galeri keterampilan.

c. Program Pemberdayaan Perempuan di LKP “Bu Nandang”

LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan program-program untuk memberikan pelayanan kursus dan pelatihan dan berorientasikan pada pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Program yang diselenggarakan di lembaga tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan pemimpin lembaga sebagai berikut.

“Kami menyelenggarakan beberapa program kegiatan seperti kursus, kewirausahaan, taman bacaan, juga sebagai tempat uji kompetensi tata rias pengantin. Untuk program kursus dan pelatihan ada program kursus tata rias pengantin, kecantikan rambut, kecantikan kulit, hantaran dan souvenir, pengembangan kepribadian, spa terapis, dan limbah non B3. Kalo bidang kewirausahaan sendiri yaitu kami punya beberapa usaha seperti membuka Salon Syariah, toko, ada produksi pemanfaatan limbah. Kami juga punya perpustakaan gratis untuk masyarakat” (Hasil wawancara dengan Ibu ES pada tanggal 23 November 2011 pukul 11.25 WIB di LKP “Bu Nandang”).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa LKP “Bu Nandang” memiliki beberapa program yang diselenggarakan yaitu sebagai berikut.

1) Tempat Uji Kompetensi (TUK) Tata Rias Pengantin

LKP “Bu Nandang” merupakan satu-satunya lembaga kursus dan pelatihan di Kabupaten Cilacap yang ditunjuk sebagai tempat uji kompetensi tata rias pengantin. Pemimpin sekaligus pengajar LKP “Bu Nandang” sudah memiliki sertifikat sebagai penguji bagi seorang pengajar tata rias pengantin. Hal ini dijadikan nilai lebih oleh lembaga karena tidak semua lembaga kursus memiliki pemimpin sekaligus pengajar yang bersertifikat sebagai penguji.

2) Program Kursus dan Pelatihan

Program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan oleh LKP “Bu Nandang” tidak hanya diperuntukan bagi perempuan saja, akan tetapi untuk semua masyarakat. Program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan yaitu sebagai berikut.

a) Tata Rias Pengantin (TRP)

LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan program kursus dan pelatihan tata rias pengantin. Pemimpin lembaga sendiri merupakan salah satu pengajar yang telah bersertifikat sebagai penguji tata rias pengantin. Hal ini menjadi nilai lebih bagi lembaga. Berdasarkan dokumen LKP “Bu Nandang” diketahui bahwa sampai dengan tahun 2011 jumlah warga belajar pada program kursus dan pelatihan tata rias pengantin sebanyak 33 orang. Pada tahun 2008 program swadana sebanyak 12 orang dan program pemerintah sebanyak 20 orang, sedangkan pada tahun 2011 hanya ada 1 warga belajar yaitu pada program swadana.

LKP “Bu Nandang” juga mengadakan pelatihan tata rias pengantin pada acara Wisuda Warga Belajar Hantaran dan Souvenir Angkatan 1 Tahun 2011 yang diselenggarakan di Gedung PGRI, sekaligus menyambut Hari Ibu. Kegiatan pelatihan tata rias pengantin ini selain menampilkan kreasi dari LKP “Bu Nandang” juga mengundang penata rias dari Yogyakarta. Berikut ini adalah gambar pelatihan tata rias pengantin putri berjilbab.



Gambar 1. Pelatihan Tata Rias Pengantin Berjilbab

b) Tata Kecantikan Rambut (TKR)

Program kursus tata rias kecantikan rambut telah diselenggarakan oleh LKP “Bu Nandang” pada tahun 2008 dan 2011. Berdasarkan dokumen lembaga dapat diketahui bahwa jumlah warga belajar tata rias kecantikan rambut sebanyak 22 orang. Pada tahun 2008 warga belajar sebanyak 3 orang dari program swadana, sedangkan pada tahun 2011 sebanyak 4 orang dari program swadana dan 15 orang dari program pemerintah.

c) Tata Kecantikan Kulit

Program kursus dan pelatihan tata kecantikan kulit biasanya digabung dengan kursus dan pelatihan spa terapis. Berdasarkan dokumen LKP “Bu Nandang” tidak ada jumlah warga belajarnya khusus pada program ini.

d) Hantaran dan Souvenir

Program kursus dan pelatihan yang sering diselenggarakan di LKP “Bu Nandang” adalah kursus hantaran dan souvenir. Berdasarkan informasi pimpinan lembaga, hal ini dikarenakan

proposal yang diajukan ke pemerintah atau kemitraan lainnya, program hantaran yang sering disetujui. Program hantaran dibagi menjadi dua yaitu hantaran kreasi dan hantaran limbah non B3.

Berdasarkan dokumen LKP “Bu Nandang” dapat diketahui jumlah warga belajar pada program ini sebanyak 615 orang, yang terdiri dari program hantaran kreasi sebanyak 102 orang dan hantaran limbah non B3 sebanyak 513 orang. Berikut ini adalah gambar kursus dan pelatihan hantaran dan souvenir.



Gambar 2. Kursus dan Pelatihan Hantaran dan Souvenir

e) Pengembangan Kepribadian

Program kursus dan pelatihan pengembangan kepribadian biasanya digabung dengan kursus dan pelatihan lain. Berdasarkan dokumen LKP “Bu Nandang” tidak ada jumlah warga belajarnya khusus pada program ini.

f) Spa Terapis

Program ini telah dilaksanakan pada tahun 2008 yaitu program swadana dengan jumlah warga belajar 12 orang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai diketahui bahwa

LKP “Bu Nandang” telah mengajukan proposal pengajuan dana ke Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk program spa terapis dan hantaran, namun proposal yang disetujui hanya program hantaran sehingga program spa terapis belum diselenggarakan lagi.

3) Kewirausahaan atau Kelompok Bina Usaha

LKP “Bu Nandang” juga membuka usaha yang berada di kantor lembaga sendiri. Selain sebagai tempat praktik bagi warga belajar, tempat tersebut juga digunakan untuk usaha seperti berikut.

a) Toko

LKP “Bu Nandang” membuka unit usaha toko yang dikelola oleh Bapak IS selaku UPP KWU. Pengelola toko bertugas membuat perencanaan kegiatan kewirausahaan toko, mencatat kebutuhan barang, melakukan pemesanan alat dan bahan, mencatat transaksi dan membuat laporan harian. Toko ini menjual barang-barang kebutuhan pokok, makanan, minuman, alat kebersihan, kosmetik, pakaian, serta alat dan bahan keterampilan. Berikut ini adalah gambar toko LKP “Bu Nandang.



Gambar 3. Toko LKP “Bu Nandang”

b) Salon Syariah

Selain sebagai tempat kursus dan pelatihan, lembaga ini juga membuka salon yang diberi nama Salon Syariah. Alat-alat yang tersedia sudah lengkap. Salon Syariah membuka beberapa perawatan kecantikan, seperti spa, *smoothing*, *rebonding*, lulur, masker dan sebagainya. Berikut ini adalah gambar daftar harga Salon Syariah LKP “Bu Nandang”.

BU NANDANG	
Facial La Tulipe	Rp. 40.000
Facial La Tulipe + Vitamin	Rp. 45.000
Creambath Spa	Rp. 35.000
Algaesol	
Gongrong	
Kamulit	
Creambath Radi H	Rp. 45.000
NH	
Masker Rambut + Vitamin	Rp. 45.000
Cuci Rambut + Vitamin	Rp. 15.000
Masker H	Rp. 25.000
NH	Rp. 20.000
Caburung	Manik Rp. 40.000
Rebonding	Manik Rp. 100.000
Manicure	Rp. 50.000
Pedicure	Rp. 50.000
Manicure + Pedicure	Rp. 50.000
Hand Spa & Foot Spa	Rp. 50.000
Ear Candle Therapy	Rp. 20.000
Eye Therapy	Rp. 25.000
Fat Loss Vibrator	Rp. 35.000
Body Massage	Rp. 40.000
Pijat Lulur	Rp. 40.000
Pijat Lulur + Mandi Rempah	Rp. 40.000
Pijat Lulur + Body Steam	Rp. 35.000
V - Spa (Rambut)	Rp. 1.000.000
Paket Special Pre Wedding Spa	Rp. 200.000
Paket Pre Wedding NH+Masker	Rp. 1.000.000
Facial, Creambath, Pijat Lulur, Body Steam, Rambut, Manik Rempah 3	Rp. 1.000.000
Manik Rempah Special	Rp. 1.000.000

Gambar 4. Daftar Harga Salon Syariah LKP “Bu Nandang”

c) Galeri Keterampilan

Galeri keterampilan adalah tempat untuk memajang atau memamerkan hasil produksi limbah kreasi yang dibuat oleh warga belajar dan alumni LKP “Bu Nandang”. Galeri keterampilan berada di lantai bawah dan lantai atas yang juga sebagai tempat rapat. Galeri keterampilan memajang barang-barang kreasi dari limbah plastik, kertas, CD, kaca, kain dan sebagainya. Berikut ini adalah gambar galeri keterampilan LKP “Bu Nandang”.



Gambar 5. Galeri Keterampilan LKP “Bu Nandang”

4) Taman Bacaan Masyarakat (TBM)

Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga yang menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai tempat penyelenggaraan atau pembinaan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Tujuan TBM adalah untuk meningkatkan minat baca, sehingga tercipta masyarakat yang cerdas, dan menjadi wadah kegiatan belajar masyarakat, dan mendukung peningkatan aksarawan baru guna pemberantasan buta aksara.

Biaya penyelenggaraan terdiri atas sumber dana dan anggaran. Buku-buku yang ada di TBM LKP “Bu Nandang” sekitar 300 eksemplar yang terdiri dari 40% bahan bacaan hiburan, 30% ilmu praktis, dan 30% buku agama, politik, kesenian, hukum dan pendidikan. Perlengkapan yang ada antara lain 5 rak buku, 2 rak majalah, gantungan surat kabar, meja petugas, lemari, kotak katalog dan fasilitas baca, seperti meja, kursi, karpet, tikar, dan lain-lain.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. TBM LKP “Bu Nandang”

d. Penerimaan Peserta Didik LKP “Bu Nandang”

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Salah satu tipe pembelajaran di dalam pendidikan nonformal (PNF) adalah warga belajar tidak hanya menunggu materi yang akan diajarkan, akan tetapi juga mampu memanfaatkan sumber-sumber secara proaktif, mencari bahan, serta sama-sama menemukan dan mengembangkan materi.

Peserta didik merupakan komponen yang penting dalam sistem pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas. Berdasarkan dokumen lembaga dan hasil wawancara dengan pemimpin lembaga diketahui bahwa proses penerimaan peserta didik atau warga belajar untuk mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan di LKP “Bu Nandang” dilakukan melalui empat jalur yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekrutmen Peserta Didik LKP “Bu Nandang”

No.	Jalur	Uraian	Pembiayaan	Jml.
1.	Swadana	Peserta didik berasal dari masyarakat yang membiayai sendiri seluruh biaya pendidikannya.	Seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh peserta didik.	32
2.	Kemitraan	Peserta didik yang berasal dari kiriman <i>stakeholder</i> atau direkrut oleh LKP “Bu Nandang”.	Seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh pihak pengguna jasa LKP “Bu Nandang”.	629
3.	Pemerintah	Peserta didik yang direkrut oleh lembaga untuk memenuhi program subsidi pemerintah.	Seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh pemerintah.	105
4.	CSR LKP	Peserta didik yang berasal dari pendaftar yang tidak tertampung di program kemitraan dan program subsidi pemerintah. Program ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial mengikuti pendidikan di LKP “Bu Nandang” tanpa biaya sendiri. Program ini sebagai bentuk tanggung jawab sosial lembaga pada kepedulian masyarakat.	Seluruh biaya pendidikan ditanggung oleh LKP “Bu Nandang”.	84
Jumlah				950

Sumber: Dokumen LKP “Bu Nandang”

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada program kursus dan pelatihan hantaran dan souvenir yang dimulai pada bulan November 2011 warga belajar atau peserta didik berjumlah 30 peserta yang didanai oleh Pemerintah Propinsi Jawa Tengah. Peserta didik yang didanai oleh pemerintah harus mengisi surat pernyataan dan kesanggupan untuk mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan sampai akhir kegiatan. Menurut Ibu ES selaku pemimpin lembaga, hal ini dilakukan agar warga belajar konsisten dan karena nantinya digunakan sebagai laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah.

Dana yang disetujui oleh pemerintah hanya untuk 30 peserta didik, maka bagi peserta yang tidak lulus seleksi akan dimasukan pada jalur CSR (*Corporate Social Responsibility*) lembaga dimana biaya pendidikan ditanggung oleh LKP “Bu Nandang”, biasanya disebut dengan peserta reguler dan jumlah peserta didik reguler pada program kursus hantaran tersebut ada 4 peserta. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pegawai LKP “Bu Nandang” diketahui bahwa yang membedakan peserta inti dengan peserta reguler hanya pada penyediaan alat dan bahan saja. Peserta inti mendapatkan alat dan bahan serta makanan dari lembaga, sedangkan untuk peserta reguler membawa alat dan bahan sendiri. Pada kenyataannya ketika observasi diketahui bahwa baik peserta inti maupun peserta reguler mendapatkan alat praktik, seperti gunting, penggaris, pensil, pena, tali dan sebagainya.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”

Winarni (dalam Ambar T. Sulistiyani, 2004: 79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian. Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Setiap masyarakat pasti memiliki daya, akan tetapi kadang-kadang mereka tidak menyadari atau daya tersebut masih belum dapat diketahui, sehingga daya harus digali dan kemudian dikembangkan.

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. LKP “Bu Nandang” memberikan pengetahuan dan pelatihan keterampilan bagi perempuan agar potensi yang ada pada diri perempuan dapat tergali secara maksimal dan potensi tersebut dapat terus dikembangkan sebagai bekal dalam hidupnya.

Pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh LKP “Bu Nandang” sudah dapat mengembangkan potensi perempuan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu KW sebagai berikut.

“Jadi bisa tahu dan bisa bikin-bikin seperti ini, dulunya nggak tahu sekarang jadi tahu seperti itu. Jadi mengerti cara bikin hantaran pengantin, souvenir dan kerajinan dari sampah” (Hasil wawancara dengan Ibu KW pada tanggal 14 November 2011 pukul 11.00 WIB di LKP “Bu Nandang”).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa potensi perempuan dapat digali kemudian dikembangkan. Potensi tersebut berupa keterampilan membuat hantaran, souvenir dan kerajinan dari sampah. Selanjutnya, pemberdayaan hendaknya jangan menjebak masyarakat dalam perangkap ketergantungan (*chaity*), pemberdayaan sebaiknya harus mengantarkan pada proses kemandirian.

Tujuan pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistiyan (2004: 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang dimiliki. LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan program yang bertujuan sebagai bekal bagi masyarakat agar memiliki pengetahuan kecakapan hidup untuk membangun insan mandiri, profesional, serta memiliki sikap, akhlak dan budi pekerti yang luhur. Tujuan LKP “Bu Nandang” adalah untuk memberikan pelayanan kursus dan pelatihan guna meningkatkan kemampuan kecakapan hidup masyarakat dan berorientasi pada pendidikan untuk mencetak para wirausahawan.

Dilihat dari tujuan pemberdayaan yang ingin dicapai yaitu untuk menciptakan kemandirian perempuan dengan menciptakan wirausahawan, maka pemberdayaan yang dilakukan di LKP “Bu Nandang” terdiri dari tiga tahap sesuai dengan pendapat Ambar T. Sulistiyani (2004: 83-84) dapat dijelaskan sebagai berikut.

- 4) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap ini merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini pihak pemberdaya/aktor/pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh LKP “Bu Nandang” berupa penyadaran mengenai potensi perempuan, peranan perempuan dan kemampuan perempuan untuk mandiri dan berwirausaha. Tahap ini dilakukan dengan memberikan motivasi, masukan dan pengalaman-pengalaman kepada warga yang belajar, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu ST sebagai berikut.

“...Bu Nandang lebih banyak memberikan motivasi dan kewirausahaan” (Hasil wawancara dengan Ibu ST pada tanggal 15 November 2011 pukul 11.25 WIB di LKP “Bu Nandang”).

Tahap penyadaran yang dilakukan oleh Ibu ES pada saat pembelajaran dengan memberikan motivasi-motivasi pada warga belajar sudah berhasil menyadarkan perempuan yang menjadi warga belajar. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ibu ST bahwa pikiran menjadi lebih terbuka bahwa segala sesuatunya bisa berubah. Pola pikir berubah misalnya pendidikan formal tidak menjamin kehidupan karena dengan memiliki keterampilan akan lebih menghasilkan. Selain itu, juga diungkapkan oleh Ibu AR sebagai berikut.

“Lebih percaya diri, mulai mengumpulkan sampah dapur, dan kalo ada pertemuan RT saya sudah mulai mengajak warga untuk mengumpulkan sampah. Mudah-mudahan dengan ikut disini bisa menambah keterampilan dan pendapatan rumah tangga” (Hasil wawancara dengan Ibu AR pada tanggal 21 November 2011 pukul 09.35 WIB di LKP “Bu Nandang”).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa Ibu AR lebih percaya diri, maksudnya bahwa beliau tidak malu untuk berkarya dan membuat keterampilan dari sampah. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu AR menjadi sadar untuk belajar keterampilan mengolah sampah dapur yang nantinya dapat menambah penghasilan. Hal yang serupa diungkapkan oleh Ibu RT sebagai berikut.

“Saya ingin belajar keterampilan yang ada disini, dengan keterampilan yang dimiliki saya ingin berwirausaha agar menjadi wanita mandiri dan pintar. Sekarang mulai mengumpulkan sampah seperti bungkus kopi dan cangkang telur” (Hasil wawancara dengan Ibu RT pada tanggal 21 November 2011 pukul 10.00 WIB di LKP “Bu Nandang”).

Perubahan yang dialami oleh Ibu RT adalah beliau ingin menjadi wanita yang mandiri dan pintar. Maksud dari “wanita mandiri” disini adalah bahwa beliau ingin mandiri secara ekonomi dengan mendapatkan penghasilan sendiri. Untuk menjadi wanita yang mandiri secara ekonomi membutuhkan keterampilan untuk bekal usaha. Keterampilan yang didapat dari LKP “Bu Nandang” mulai diterapkan dengan mengumpulkan sampah seperti bungkus kopi dan cangkang telur untuk dibuat hasil keterampilan.

Berdasarkan dokumen LKP “Bu Nandang” dalam memberikan penyadaran kepada masyarakat LKP “Bu Nandang” juga melakukan kampanye dan sosialisasi program melalui media promosi, seperti media cetak, TV, radio, internet dan pameran, yang dilakukan 2 kali dalam sebulan dan melalui brosur, seminar dan *workshop* dilakukan 6 kali dalam setahun. LKP “Bu Nandang” juga mengenalkan para pengusaha dari Kabupaten Cilacap misalnya pada saat kursus dan pelatihan hantaran dan souvenir Ibu ES mengenalkan pengusaha kepiting, pengusaha jamur dan usaha pemakaman hewan.

LKP “Bu Nandang” menyelenggarakan kegiatan untuk masyarakat, seperti bakti sosial dan pendampingan pemanfaatan sampah bagi masyarakat, bakti sosial pendidikan keterampilan gratis bagi siswa SLB Tuna Rungu dan Tuna Wicara, dan bakti sosial melalui program *Green Lifeskill Motivation Training* di Organisasi Massa, Majelis Taklim, dan Organisasi Wanita di Indonesia.

- 5) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan, pengetahuan, dan kecakapan keterampilan.

Tahap ini bertujuan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Proses transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dapat berlangsung dengan baik, penuh semangat, dan berjalan efektif jika tahap pertama telah terkondisi. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan keterampilan yang relevan dengan tuntutan kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat dapat memberikan peran partisipasi pada tingkat yang rendah yaitu sekedar menjadi pengikut atau obyek pembangunan.

Tahap ini dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan, lokakarya dan kegiatan sejenis yang bertujuan untuk meningkatkan *life skill* dari masyarakat. Pada tahap ini sekaligus dikenalkan dan dibukakan akses kepada sumberdaya yang berada di luar komunitasnya sebagai jembatan mewujudkan harapan dan eksistensi dirinya. Tahap ini sudah dapat berjalan dengan baik karena didukung oleh kesadaran perempuan pada tahap awal yang sudah terkondisikan.

Tahap kedua LKP “Bu Nandang” berperan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan kepada perempuan melalui program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan. Keterampilan yang diberikan sesuai dengan program kursus, misalnya kursus tata rias pengantin, tata rias kecantikan rambut, spa terapis, hantaran dan

souvenir, limbah kreasi, kewirausahaan dan sebagainya. LKP “Bu Nandang” juga mengajak warga belajar mengunjungi usaha-usaha yang ada di Kabupaten Cilacap untuk belajar berwirausaha. LKP “Bu Nandang” juga mengadakan program Kepedulian Lingkungan Sosial seperti bakti sosial dan pendampingan pemanfaatan sampah bagi masyarakat, bakti sosial pendidikan keterampilan gratis bagi siswa SLB Tuna Rungu dan Tuna Wicara, dan bakti sosial melalui program *Green Lifeskill Motivation Training* di Organisasi Massa, Majelis Taklim, dan Organisasi Wanita di Indonesia.

Warga belajar maupun alumni mengungkapkan bahwa setelah mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan di LKP “Bu Nandang” pengetahuan dan keterampilan mereka menjadi bertambah, seperti keterampilan membuat hantaran pengantin, souvenir dan barang-barang dari limbah. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu ST, yang pekerjaannya membuat tempat untuk hantaran. Setelah belajar beliau jadi bisa membuat hantaran agar nantinya apabila ada pesanan dari konsumen beliau tidak hanya menjual tempatnya saja, tetapi bisa sekaligus dengan mambuatkan bingkisan hantaran pengantin. Ibu TS juga mengungkapkan hal sebagai berikut.

“Dibimbing tentang kewirausahaan, cara menghasilkan uang, keterampilan bertambah. (Hasil wawancara dengan Ibu TS pada tanggal 16 November 2011 pukul 11.16 WIB di LKP “Bu Nandang”).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu TS dapat diketahui bahwa pada kursus dan pelatihan beliau diberi pengetahuan dan keterampilan untuk berwirausaha untuk dapat menghasilkan uang. Seperti yang diungkapkan oleh Saudara SP bahwa terjadi berbagai perubahan telah dialami setelah mengikuti kegiatan di lembaga tersebut seperti menjadi lebih senang membaca buku, lebih berpikiran untuk mengolah limbah yang ada untuk dijadikan souvenir, seperti berikut.

“Bisa membuat hantaran dan souvenir dari limbah atau sampah, lebih berpikiran untuk mengolah sampah, lihat apa-apa jadi punya ide untuk bikin sesuatu. Sekarang jadi senang baca buku, dan praktik” (Hasil wawancara dengan Saudara SP pada tanggal 7 Oktober 2011 pukul 09.25 WIB di LKP “Bu Nandang”).

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Saudara LA bahwa setelah menjadi pegawai dan belajar di LKP “Bu Nandang” ia menjadi lebih mengetahui tentang manajemen, cara berhubungan dengan masyarakat, cara penugasan keluar, menjadi rajin mengolah limbah menjadi berkah dan bisa menghasilkan uang. Ibu EY juga mengungkapkan bahwa setelah belajar di LKP “Bu Nandang” beliau jadi tahu membuat keterampilan, keterampilan bertambah, jadi percaya diri dan berani membuat kerajinan.

- 6) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Tahap ini merupakan tahap pengayaan atau peningkatan peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan yang diperlukan supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi dan melakukan inovasi-inovasi di lingkungannya. Apabila masyarakat dapat melakukan tahap ini, maka masyarakat dapat secara mandiri melakukan pembangunan.

Tahap kemandirian ini pada LKP “Bu Nandang” dapat dilihat dari lulusan yang telah membuka usaha. Berdasarkan data dan dokumen LKP “Bu Nandang” menunjukkan ada beberapa lulusan yang sudah membuka usaha mandiri. Alumni juga ada yang berhasil menyalurkan pengetahuannya pada masyarakat sekitar, seperti yang diungkapkan oleh Ibu TS yaitu masyarakat akan sejahtera karena pendapatan keluarga akan bertambah. Setelah belajar di LKP “Bu Nandang” ibu-ibu di RTnya sekarang banyak kegiatan, seperti membuat souvenir juga membuat abon, peyek belut, dan dibagi-bagi setiap kelompok.

Adapula alumni yang menularkan keterampilannya dengan mengajak perempuan atau ibu-ibu di sekitar tempat tinggalnya untuk membentuk kelompok usaha di Perum Tegal Asri yang dinamai Patra Asri Hendikraf, seperti yang diungkapkan oleh Ibu SD sebagai berikut.

“Saya usahanya berkelompok dengan ibu-ibu di RT saya. Kami membentuk Patra Asri Hendikraf yaitu kelompok membuat souvenir. Dulunya kami diberangkatkan dari RT dikirim kesini untuk belajar agar kami bisa berkembang” (Hasil wawancara dengan Ibu SD pada tanggal 11 November 2011 pukul 10.15 WIB di kantor LKP “Bu Nandang”).

Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari LKP “Bu Nandang” mereka membentuk kelompok usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan oleh LKP “Bu Nandang” dapat menciptakan kemandirian masyarakat. Meskipun untuk mencapai suatu kemandirian tidak mudah, ada beberapa alumni yang berhasil menciptakan kemandirian masyarakat dan telah membantu pembangunan dalam masyarakat.

Kemandirian bagi masyarakat merupakan sesuatu yang cukup penting karena dalam makna mandiri ternyata ada sejumlah faktor yang mempengaruhi sejauhmana tingkat kemandirian. Dilihat dari lulusannya memang sudah banyak yang membuka usaha, seperti, salon, toko dan sebagainya. Banyak pula lulusan yang tidak bisa membuka usaha karena hal-hal tertentu, sehingga LKP “Bu Nandang” mengadakan kegiatan alumni.

Warga belajar setelah lulus dari LKP “Bu Nandang” tetap mendapat fasilitas dari lembaga dengan cara bergabung dengan usaha yang telah dibentuk oleh lembaga. Menurut Ibu ES dalam wawancaranya mengatakan bahwa LKP “Bu Nandang” dalam menyelenggarakan program kursus dan pelatihan berorientasi pada

pendidikan untuk mencetak para wirausahawan, sehingga tidak ada lulusan yang dimagangkan di dunia usaha dan dunia industri (DUDI), tetapi langsung membentuk Kelompok Bina Usaha yang didampingi para pendidik dan praktisi wirausaha. Apabila lulusan belum dapat membuka usaha mereka akan dibina di KBU. Selain itu, beliau juga mengungkapkan sebagai berikut.

“Lembaga tetap berkomunikasi dengan para alumni. Untuk layanan alumni untuk yang berwirausaha selama tiga tahun terakhir kami telah melakukan beberapa hal seperti membentuk Ikatan Usaha Alumni agar tercipta komunitas usaha dan *networking*. Kerjasama dengan PT. Pelabuhan, Pertamina, Bank Syariah Mandiri untuk memberikan pinjaman dengan membuat rekening bagi alumni dengan modal awal sebesar RP 25.000,00, membantu pemasaran biasanya melalui pameran dan jika ada pesanan partai besar mengajak para alumni”

Berdasarkan wawancara dan dokumen dari LKP “Bu Nandang” ada beberapa bentuk kegiatan layanan yang diselenggarakan alumni yang berwirausaha yaitu sebagai berikut.

- 1) Mewadahi alumni dalam Ikatan Usaha Alumni LKP “Bu Nandang”
- 2) Membantu mediasi bantuan dan pinjaman permodalan dari PT. Pelabuhan Indonesia dan PT. Pertamina RU IV Cilacap.
- 3) Mengadakan kesepakatan dengan Bank Syariah Mandiri dalam hal pinjaman lunak ekonomi mikro bagi alumni.
- 4) Mengadakan pelatihan manajemen bagi alumni dengan narasumber dari Bank Syariah Mandiri.
- 5) Memfasilitasi pembukaan rekening awal di Bank Syariah Mandiri dengan subsidi dana dari LKP “Bu Nandang” sebesar Rp 25.000,00.

- 6) Membantu promo usaha alumni bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri serta membantu pemasaran produk dan jasa.
- 7) Mengadakan bimbingan kewirausahaan yang bekerjasama dengan sponsor.

Berdasarkan dokumen lembaga diketahui bahwa jumlah lulusan LKP “Bu Nandang” sampai dengan tahun 2011 sekitar 816 orang yang dibelajarkan melalui program kerjasama antara lembaga dan pihak BUMN serta PKK Kabupaten Cilacap. Alumni tersebar di seluruh Kabupaten Cilacap yang berasal dari unsur masyarakat, kader PKK, anggota Dharma Wanita, organisasi wanita, organisasi keagamaan, himpunan mahasiswa, Himpaud, dan lain-lain. Hasil pelacakan oleh LKP “Bu Nandang” pada tahun 2009 menunjukkan 30% alumni telah mampu berwirausaha dengan penghasilan pertama rata-rata adalah Rp 250.000,00 sampai Rp 500.000,00 dan 50% alumni telah bekerja secara mandiri/ wirausaha dengan penghasilan rata-rata Rp 500.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 per bulan. Adapun 20% alumni tidak bekerja yang disebabkan karena kesibukan sebagai ibu rumah tangga dan kondisi rumah tangga yang tidak memungkinkan untuk beraktivitas selain menjadi ibu rumah tangga.

Untuk lebih jelasnya tahap-tahap pemberdayaan perempuan di LKP “Bu Nandang” dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Kegiatan pada Tahap Pemberdayaan di LKP “Bu Nandang”

No	Tahap	Kegiatan
1.	Penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan motivasi, masukan dan pengalaman berwirausaha bagi warga belajar. • Mengenalkan pengusaha sukses dari Kab. Cilacap seperti pengusaha kepiting pengusaha jamur dan usaha pemakaman hewan peliharaan oleh dokter hewan. • Mengadakan sosialisasi dan kampanye melalui media promosi, seperti media cetak, elektronik, seminar, <i>workshop</i>, dll. • Mengadakan baksos dan pendampingan pemanfaatan sampah bagi masyarakat, baksos pendidikan keterampilan gratis bagi siswa SLB dan baksos melalui program <i>Green Lifeskill Motivation Training</i>.
2.	Transformasi kemampuan berupa wawasan, pengetahuan, dan kecakapan keterampilan.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengetahuan dan keterampilan melalui program kursus dan pelatihan. • Mengunjungi usaha-usaha yang ada di Cilacap. • Mengadakan program Kepedulian Lingkungan Sosial seperti baksos dan pendampingan pemanfaatan sampah bagi masyarakat, baksos pendidikan keterampilan gratis bagi siswa SLB Tuna Rungu dan Tuna Wicara, dan baksos melalui program <i>Green Lifeskill Motivation Training</i> di Organisasi Massa, Majelis Taklim, dan Organisasi Wanita di Indonesia.
3.	Peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.	<ul style="list-style-type: none"> • Mewadahi alumni dalam Ikatan Usaha Alumni. • Membantu mediasi bantuan dan pinjaman permodalan dari PT. Pelabuhan Indonesia dan PT. Pertamina RU IV Cilacap. • Mengadakan kesepakatan dengan Bank Syariah Mandiri dalam hal pinjaman lunak ekonomi mikro bagi alumni. • Mengadakan pelatihan manajemen bagi alumni dengan narasumber dari Bank Syariah Mandiri. • Memfasilitasi pembukaan rekening awal di Bank Syariah Mandiri dengan subsidi dana dari LKP “Bu Nandang” sebesar Rp 25.000,00. • Membantu promo usaha alumni bekerjasama dengan Bank Syariah Mandiri serta membantu pemasaran produk dan jasa. • Mengadakan bimbingan kewirausahaan yang bekerjasama dengan sponsor.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”

a. Faktor Pendukung Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”

1) Fasilitas yang memadai

LKP “Bu Nandang” memiliki fasilitas yang memadai sehingga proses pembelajaran dalam rangka memberdayakan perempuan dapat berjalan dengan baik. Fasilitas atau sarana dan prasarana belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu program. Fasilitas belajar yang memadai antara lain tempat belajar, tempat praktik, alat-alat praktik dan lain-lain. Fasilitas belajar meliputi sarana dan prasarana. Sarana belajar meliputi semua peralatan serta perlengkapan yang langsung digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan prasarana merupakan semua komponen yang dapat menunjang proses pembelajaran, misalnya jalan menuju LKP, halaman lembaga, tata tertib dan lain-lain.

2) Memiliki pemimpin sekaligus pengajar yang berkompetensi dan berprestasi.

LKP “Bu Nandang” memiliki pemimpin sekaligus menjadi pengajar sertifikat sebagai penguji tata rias pengantin dan memiliki banyak prestasi dan penghargaan dari berbagai institusi

terkait dengan kegiatan penyelamatan lingkungan dan perempuan teladan. Hal ini menjadi faktor yang dapat mendukung keberhasilan program pemberdayaan perempuan di LKP “Bu Nandang”. Adanya pengajar yang berkompetensi akan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam proses pemberdayaan perempuan.

3) Pendidikan yang diselenggarakan gratis

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin LKP “Bu Nandang” diketahui bahwa lembaga tersebut berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan gratis kepada masyarakat agar masyarakat tidak terbebani oleh biaya pendidikan. Pendanaan pendidikan kursus dan pelatihan yang diselenggarakan diperoleh dari kemitraan dengan pihak lain, dana pemerintah dan swadana.

4) Partisipasi masyarakat yang besar

Partisipasi perempuan dalam program kegiatan menentukan keberhasilan dari program tersebut, sehingga partisipasi perempuan, khususnya dari berbagai daerah sangat diharapkan. Berdasarkan observasi yang dilakukan diketahui bahwa partisipasi masyarakat di sekitar Kecamatan Cilacap Utara cukup besar. Hal ini terbukti dengan setiap ada program kursus dan pelatihan kuota yang ada terpenuhi, bahkan bagi yang tidak bisa masuk ke kuota atau tidak bisa mengikuti kegiatan sampai selesai mereka mau menjadi peserta reguler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemimpin lembaga diketahui bahwa menginginkan agar warga belajar berasal dari berbagai desa atau daerah agar nantinya setelah keluar dari lembaga mereka bisa menyalurkan apa yang mereka dapatkan pada warga di sekitar tempat tinggal mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga belajar diketahui bahwa yang mengikuti kegiatan pelatihan tidak hanya ibu-ibu, tetapi banyak peserta yang belum menikah bahkan baru lulus SMA.

5) Motivasi warga belajar yang tinggi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rat diketahui bahwa ia ingin menjadi wanita yang mandiri, maksudnya adalah beliau ingin termotivasi untuk membuka usaha agar beliau bisa mandiri dan tidak tergantung pada suami khususnya dalam masalah ekonomi keluarga. Ibu EY juga mengungkapkan bahwa beliau ingin lebih maju dan melangkah ke depan. Maksudnya adalah bahwa beliau ingin lebih baik dan berkembang. Dapat disimpulkan bahwa motivasi perempuan mengikuti program di LKP “Bu Nandang” antara lain ingin menambah teman, pengetahuan, keterampilan, ingin membuka usaha, mandiri dan sebagainya.

Menurut Suryana (2006: 45) ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan berwirausaha antara lain kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras, serta adanya peluang. Berdasarkan hasil wawancara dengan alumni LKP “Bu Nandang” dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam berwirausaha antara lain kemauan untuk mencari penghasilan dan kemampuan berupa keterampilan setelah belajar di LKP “Bu Nandang”, kerja keras untuk membuka usaha setelah selesai kursus serta mencari peluang usaha yang ada di masyarakat. Adanya hubungan kerjasama antara alumni dengan LKP “Bu Nandang” misalnya ketika lembaga mendapatkan banyak pesanan, maka alumni akan diajak untuk membuatkan pesanan tersebut. Hal ini akan mendorong alumni untuk terus berusaha.

b. Faktor Penghambat Pemberdayaan Perempuan dalam Mengembangkan Kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”

1) Ruang belajar yang sempit

Gedung LKP “Bu Nandang” awalnya adalah rumah yang dibuat menjadi kantor, meskipun terdapat meja dan kursi, ruang kelasnya sangat sempit sehingga ketika ada program kursus dan pelatihan peserta belajar di karpet atau tikar. Hal ini akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran karena pembelajaran peserta menjadi kurang dapat memperhatikan dengan jelas.

2) Kurangnya pengajar yang memiliki sertifikat sebagai penguji

LKP “Bu Nandang” belum memiliki banyak pengajar yang bersertifikat dan berkompetensi. Apabila memiliki pengajar yang berkompetensi maka proses pemberdayaan perempuan akan dapat berjalan dengan baik dan hasil yang dicapai dapat maksimal.

3) Pendanaan yang belum maksimal untuk menyelenggarakan pendidikan gratis

Untuk menyelenggarakan pendidikan gratis LKP “Bu Nandang” harus mencari sumber dana dari berbagai pihak. Untuk mendapatkan dana pendidikan tidaklah mudah, karena harus mengajukan proposal pengajuan dana kegiatan dan menunggu beberapa bulan sampai disetujui. Masalah pendanaan ini yang menjadi salah satu kendala bagi LKP “Bu Nandang” dalam menyelenggarakan pendidikan gratis bagi masyarakat.

4) Kendala warga belajar

Bagi warga belajar kendala yang dialami dalam mengikuti program kursus dan pelatihan di LKP “Bu Nandang” adalah masalah waktu, anak dan transportasi. Waktu dalam kursus sering bersamaan dengan kegiatan lainnya, sedangkan warga belajar sudah membuat pernyataan untuk tidak membolos dalam kursus. Beberapa dari warga belajar ada yang mempunyai anak yang masih balita dan rumah yang jauh sehingga menjadi sedikit

masalah dalam mengikuti kegiatan kursus, akan tetapi warga belajar terlihat tetap antusias dalam mengikuti kegiatan.

5) Modal dalam membuka usaha

Bagi para alumni untuk membuka suatu usaha terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah masalah modal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SD bahwa untuk membuka usaha kendalanya adalah modal. Modal dapat berupa bahan baku, barang atau uang. Saudara FS juga mengungkapkan bahwa kendala yang dialaminya adalah bahan baku karena limbah yang ia buat yaitu biji-bijian menjadi aksesoris susah dicari. Ia ingin membuat barang dari limbah yang layak jual dan menarik orang untuk membeli barang saya

Menurut Suryana (2006: 46) ada beberapa faktor yang mendorong keberhasilan berwirausaha antara lain tidak memiliki kemampuan mengelola bisnis, kurangnya pengalaman, kurangnya kemampuan mengendalikan keuangan, kegagalan dalam perencanaan, lokasi yang kurang memadai, kurangnya pengawasan, tidak sungguh-sungguh, dan tidak mampu menghadapi perubahan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui faktor penghambat dalam berwirausaha antara lain modal untuk membuka usaha, tidak memiliki ruang usaha seperti toko sehingga barang yang dibuat harus dititipkan pada orang lain, kurangnya pengetahuan tentang manajemen keuangan karena hasil yang diperoleh untuk kebutuhan sendiri dan keluarga.

C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Pada saat melakukan penelitian, baik selama observasi maupun wawancara mengenai pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir Kabupaten Cilacap terdapat temuan-temuan dalam penelitian antara lain sebagai berikut.

1. Pendidikan gratis bagi kaum perempuan dapat membantu kaum perempuan memiliki bekal memperoleh kehidupan yang lebih baik.
2. Pendidikan formal tanpa dibekali keterampilan yang mendukung ternyata tidak menjamin kaum perempuan mendapatkan pekerjaan yang layak.
3. Belum banyak lembaga kursus dan pelatihan yang menyelenggarakan pendidikan gratis bagi masyarakat khususnya kaum perempuan.
4. Masih banyak lembaga kursus dan pelatihan yang belum memiliki pengajar yang berkompetensi sebagai penguji.
5. Kaum perempuan perlu diberdayakan dengan diberi pelatihan-pelatihan keterampilan supaya mereka dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.
6. Antusias kaum perempuan dalam mengikuti suatu kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan sangat besar.
7. Sebagian besar warga belajar mengikuti kegiatan kursus dan pelatihan didorong oleh motivasi ingin mendapatkan tambahan pendapatan atau *income* bagi keluarganya.
8. Semakin banyak kaum perempuan yang sudah mulai berwirausaha secara mandiri dengan modal keterampilan dan ketekunan yang dimilikinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang” di Kelurahan Gumilir, Kabupaten Cilacap dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli yang dilakukan dengan memberikan motivasi berupa masukan dan cerita tentang pengalaman hidup berwirausaha oleh pengajar, mengenalkan pengusaha sukses dari Kabupaten Cilacap seperti pengusaha kepiting pengusaha jamur dan usaha pemakaman hewan peliharaan oleh dokter hewan, mengadakan sosialisasi dan kampanye melalui media promosi, seperti media cetak, elektronik, seminar, *workshop*, serta mengadakan baksos dan pendampingan pemanfaatan sampah.

Tahap kedua yaitu tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, dan kecakapan keterampilan yang dilakukan dengan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan pada program kursus dan pelatihan yang diselenggarakan, mengajak warga belajar mengunjungi usaha-usaha yang ada di Kabupaten Cilacap, mengadakan program kepedulian lingkungan sosial seperti baksos dan pendampingan pemanfaatan sampah bagi masyarakat, baksos pendidikan keterampilan gratis bagi siswa SLB, dan baksos melalui program *Green Lifeskill Motivation Training* di Organisasi Massa, Majelis Taklim, dan Organisasi Wanita di Indonesia.

Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ini dapat dilihat dari alumninya yang membuka suatu usaha mandiri, dengan membuka usaha masyarakat dapat mandiri. Agar lulusan dapat membuka usaha maka LKP “Bu Nandang” mengadakan kegiatan alumni seperti mewadahi alumni dalam Ikatan Usaha Alumni LKP “Bu Nandang”, membantu bantuan dan pinjaman modal dari PT. Pelabuhan Indonesia dan PT. Pertamina, mengadakan kerjasama dengan Bank Syariah Mandiri untuk pinjaman bagi alumni, mengadakan pelatihan manajemen bagi alumni dengan narasumber dari Bank Syariah Mandiri, memfasilitasi pembukaan rekening awal di Bank Syariah Mandiri dengan dana LKP “Bu Nandang”, membantu promo usaha alumni serta membantu pemasaran produk dan jasa, dan mengadakan bimbingan kewirausahaan yang bekerjasama dengan sponsor.

Proses pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya antara lain fasilitas yang memadai, memiliki pemimpin sekaligus pengajar berkompetensi dan berprestasi, pendidikan yang diselenggarakan gratis, partisipasi masyarakat yang besar, dan motivasi warga belajar yang tinggi. Faktor penghambatnya antara lain ruang belajar yang kurangnya memadai, kurangnya pengajar yang memiliki sertifikat sebagai penguji, pendanaan yang belum maksimal untuk menyelenggarakan pendidikan gratis, modal dalam membuka usaha, dan kendala warga belajar seperti waktu dan keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan pada LKP “Bu Nandang”, maka diperoleh beberapa saran terkait pemberdayaan perempuan dalam mengembangkan kewirausahaan. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah harus mendukung pemberdayaan perempuan seperti yang dilakukan oleh LKP “Bu Nandang” yaitu dengan memberikan pendidikan gratis bagi masyarakat agar dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Masyarakat juga harus mendukung dengan turut berpartisipasi dalam program-program yang diselenggarakan, seperti program pelestarian lingkungan dengan pengolahan sampah.
3. Masih dibutuhkan lembaga-lembaga lain yang mau berpartisipasi untuk memberikan pendidikan gratis bagi masyarakat.
4. Bagi para perempuan sebaiknya ikut serta dalam program pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga masyarakat karena sangat mendukung keberhasilan pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar T. Sulistiyan. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arif Budiman. 2000. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buchari Alma. 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Chandra Iswinarno. 2010. *Kita Tidak Berdiri Sendiri*. Suara Merdeka edisi 31 Juli 2010.
- Chritine Sijbesman dan Rianingustin Mozar. 2010. *Buku Paduan Pemberdayaan Masyarakat dengan Penglihatan Gender dan Kemiskinan dalam Pembangunan Sanitasi*. Jakarta: Tim Teknis Pembangunan.
- Depdiknas. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djono Nurhadi. 2008. Membangun Spirit Jiwa dan Watak Kewirausahaan dalam Konteks Global. *Jurnal Paradigma Volume 12 Nomor 4*.
- Dwi Sudarmanto. 2010. *Pemberdayaan Perempuan melalui Kejar KF*. Tersedia pada <http://www.bppnfi-reg4.net/>. Diakses pada tanggal 9 Juni 2011.
- Edi Suhartono. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Elling Susuardi. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Buletin Idea*.
- Hadid Nawawi. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Hastuti dan Dyah Respati. 2009. Pemberdayaan Perempuan Miskin dan Pemanfaatan Sumberdaya Pedesaan (Studi di Lereng Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Humaniora Volume 14 Nomor 1*.
- Human Santosa. 2009. Strategi Peningkatan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Paradigma Volume 13 Nomor 2*.
- Humas Kabupaten Cilacap. 2010. *Kelurahan Gumilir Dinilai Tim Pelaksana Terbaik LSB Tingkat Nasional*. Terdapat pada www.cilacapkab.go.id. Diakses pada tanggal 2 Desember 2011 pukul 14.20 WIB.
- Ida Bagoes Mantra. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Lexy J. Maleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Nuriyah. 2010. Pemberdayaan Keterampilan Perempuan di Panti Sosial Karya Wanita (PSKW). *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Onny S. Prijono dan A.M.W. Pranarka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies (CSIS).
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

LAMPIRAN

*Lampiran 1: Lembar Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

Tanggal Observasi :

Lama Observasi :

Matrik aspek yang dilihat :

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	
2.	Fasilitas yang terdapat di LKP “Bu Nandang”	
3.	Kegiatan pelatihan di dalam LKP	
4.	Kegiatan pelatihan di luar LKP	
5.	Jumlah pengajar dan pengelola LKP	
6.	Jumlah peserta didik	
7.	Jadwal pelatihan	
8.	Interaksi antar warga LKP dengan masyarakat	
9.	Tata tertib yang ada di LKP	
10.	Kelebihan LKP “Bu Nandang”	
11.	Kekurangan LKP “Bu Nandang”	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Pemilik LKP “Bu Nandang”

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Alamat :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Bagaimana sejarah berdirinya LKP “Bu Nandang”?
- b. Apa tujuan didirikannya LKP “Bu Nandang”?
- c. Berapa jumlah pegawai dan pengajar di LKP “Bu Nandang”?
- d. Apa saja persyaratan untuk menjadi pegawai/pengajar?
- e. Program apa saja yang diselenggarakan di LKP “Bu Nandang”?
- f. Berapa biaya untuk mengikuti kursus di LKP “Bu Nandang”?
- g. Berapa lama waktu dalam setiap program kursus?
- h. Apa saja materi yang diberikan pada setiap program?
- i. Bagaimana untuk materi kewirausahaan?
- j. Bagaimana rekrutmen warga belajar?
- k. Sampai saat ini berapa jumlah warga belajar di LKP “Bu Nandang”?
- l. Bagaimana partisipasi masyarakat khususnya perempuan di Kabupaten Cilacap dalam mengikuti program kursus?
- m. Bagaimana bentuk sosialisasi program kegiatan kepada masyarakat?
- n. Bagaimana warga belajar dapat dikatakan lulus program?
- o. Bagaimana peran lembaga dalam memberikan fasilitas terhadap lulusan?
- p. Dari data lembaga berapa banyak lulusan yang sudah membuka usaha sendiri?

B. Untuk Pegawai LKP “Bu Nandang”**1. Identitas Diri**

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Alamat :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Sejak kapan saudara menjadi pegawai di LKP “Bu Nandang”?
- b. Apa yang mendorong saudara menjadi pegawai LKP “Bu Nandang”?
- c. Apa saja yang dikerjakan saudara ketika berada di lembaga?
- d. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah bekerja di LKP “Bu Nandang”?
- e. Bagaimana respon keluarga dengan saudara menjadi pegawai di LKP “Bu Nandang”?
- f. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh LKP “Bu Nandang”?
- g. Sejauh ini apakah program di LKP “Bu Nandang” sudah berjalan dengan baik?

C. Untuk Warga Belajar

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Alamat :
- e. Pekerjaan :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kursus dan pelatihan di LKP “Bu Nandang”?
- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?
- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?
- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?
- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?
- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?
- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?
- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?
- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?
- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?
- k. Apa harapan saudara setelah selesai mengikuti pelatihan di sini?

D. Untuk Lulusan LKP “Bu Nandang”

1. Identitas Diri

- a. Nama :
- b. Usia :
- c. Pendidikan terakhir :
- d. Alamat :

2. Daftar Pertanyaan

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?
- b. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut?
- c. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?
- d. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?
- e. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?
- f. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?
- g. Apakah sekarang saudara bekerja pada orang lain atau membuka usaha?
- h. Apa kendala yang saudara alami dalam membuka usaha sendiri?
- i. Bagaimana hubungan saudara dengan LKP “Bu Nandang” setelah saudara lulus?

*Lampiran 3: Hasil Observasi***PEDOMAN OBSERVASI**

Tanggal Observasi : 11, 12, 28 Oktober dan 15, 22 November 2011

Lama Observasi : 2 minggu

Matrik aspek yang dilihat :

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	Kantor LKP “Bu Nandang” berada di kompleks Perumahan Bayur Permai Blok 1 No.4, Kelurahan Gumilir, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Perumahan Bayur Permai bersebelahan dengan Perumahan Ketapang yaitu di Jl. Ketapang, Gumilir. LKP “Bu Nandang” berada dekat dengan kantor Kelurahan Gumilir, kantor Kecamatan, Polsek Cilacap Utara, SD, SMPN 5 Cilacap, SMAN 2 Cilacap, SMALB.
2.	Fasilitas yang terdapat di LKP “Bu Nandang”	Ruang belajar terdiri dari 3 ruang belajar teori yang dilengkapi dengan kursi dan 4 ruang praktik. Ruang operasional terdiri dari 1 ruang administrasi, 1 ruang pimpinan, 1 ruang pendidik, 1 ruang tunggu, dan ruang promosi. Peralatan seperti laptop, printer, komputer, telepon, mesin fax, televisi, DVD, <i>sound system</i> , serta alat dan bahan keterampilan hantaran dan souvenir. Perabot pembelajaran antara lain kursi belajar, meja belajar, kursi dan meja tamu, dan 5 lemari panjang untuk

		tempat hasil keterampilan limbah. Ruang TBM atau perpustakaan, kamar tidur karyawan, kamar tidur tamu, dapur kering, gudang, ruang ibadah, dan kamar mandi. Juga ada tempat pemilahan sampah dan toko.
3.	Kegiatan pelatihan di dalam LKP “Bu Nandang”	Kursus diadakan jika ada program, misalnya kursus hantaran dan souvenir telah diselenggarakan sekitar bulan September 2010, Juli 2011, dan November 2011. Kegiatannya dilakukan dalam 20 kali pertemuan, setiap minggu 2 atau 3 kali pertemuan. Selain itu, juga ada kursus potong rambut tetapi kegiatan ini pesertanya laki-laki. Selain digunakan untuk kursus tempat ini juga sering dipakai untuk kegiatan seperti belajar mewarnai anak-anak di sekitar lembaga, kunjungan dari sekolah-sekolah.
4.	Kegiatan di luar LKP “Bu Nandang”	Pameran hasil keterampilan dari limbah di berbagai daerah jika ada program khusus. Mengadakan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan tentang pengolahan limbah dan kewirausahaan melalui seminar. Juga melatih ibu-ibu di tiga kecamatan tentang pengolahan sampah.
5.	Pegawai dan pengajar LKP “Bu Nandang”	Dalam struktur organisasi ada 7 orang yang menjadi pengurus lembaga. Pemimpin, bendahara, sekretaris, koordinator program, TBM, UPP kursus, usaha. Saudara Yuni, Lili dan Septy setiap hari Senin sampai Sabtu berada di lembaga mulai pukul 08.00 WIB

		sampai pukul 16.00 WIB. Bapak Sudrajat tinggal di tempat tersebut dengan istri dan kedua anaknya yang masih SD. Beliau dan istrinya bertugas mengurus toko yang ada. Pengajar terdiri dari 7 pengajar tetap dan 1 pengajar tidak tetap. Pengajar tetapnya salah satunya adalah bu Nandang Sendiri. Pengajar tidak tetap biasanya mengambil dari orang-orang yang sesuai keahliannya.
6.	Jumlah warga belajar	Jumlah warga belajar LKP “Bu Nandang” dari tahun 2008 sampai September 2011 berjumlah 816. Untuk program hantaran pada bulan November 211 berjumlah sekitar 34 orang. Jadi sampai sekarang jumlah warga belajar di LKP “Bu Nandang” mencapai 850 warga belajar yang terdiri dari berbagai program, seperti tata rias pengantin, tata kecantikan rambut, spa terapi, hantaran kreasi, limbah non B3, dan kewirausahaan.
7.	Jadwal pelatihan	Setiap program kursus biasanya selama 20 kali pertemuan dan setiap minggunya dua atau tiga kali pertemuan sesuai dengan kesepakatan dan waktu. Pada program hantaran yang sedang dilaksanakan mulai tanggal 14 November 2011 berlangsung setiap hari Senin, Rabu dan Kamis.
8.	Interaksi antar warga belajar	Warga belajar pada program hantaran dan souvenir interaksinya berjalan baik. Warga belajar yang terdiri dari peserta inti (30 orang) dan peserta reguler (3 orang) dibagi menjadi 7

		kelompok dan masing-masing terdiri dari 5 orang. Untuk peserta reguler membentuk kelompok sendiri. Kerjasama dalam kelompok sangat baik dan terlihat kompak dalam mengerjakan tugas praktik yang diberikan seperti membuat bunga dan masjid dari mukena dan sajadah serta membuat kreasi dari limbah yang sudah ditentukan.
9.	Tata tertib yang ada di LKP	Tata tertib ada, baik untuk pegawai maupun warga belajar.
10.	Kelebihan LKP “Bu Nandang”	Lembaga ini mampu memberikan bekal keterampilan kepada masyarakat dengan gratis agar masyarakat tidak terbebani dengan biaya kursus. Lembaga ini juga telah mendapatkan berbagai penghargaan baik yang bersifat lokal, nasional, maupun internasional, serta memiliki pendidik atau pemimpin yang memiliki sertifikat sebagai penguji sehingga tempat ini juga dijadikan sebagai Tempat Uji Kompetensi (TUK) tata rias pengantin.
11.	Kekurangan LKP “Bu Nandang”	Tempat belajar yang sempit, kurang pengajar dari lembaga yang berkompetensi.

Lampiran 4: Transkrip Hasil Wawancara

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Informan 1 : Pemimpin LKP “Bu Nandang”

Tanggal : 22 September 2011

Pukul : 09.30 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : ES
- b. Usia : 43 tahun
- c. Pendidikan terakhir : S1 Sastra Inggris UNPAD
- d. Alamat : Komperta Gunung Simping no. 160 Cilacap

2. Transkrip Wawancara

- a. Bagaimana sejarah berdirinya LKP “Bu Nandang”?

Jawab: lembaga ini berdiri pada tanggal 5 Maret 2005. Dulunya bukan LKP tetapi LPTM setelah NILEK jadi LPK. Sudah didaftarkan nama Bu Nandang jadi sampai sekarang pakai nama itu. Kegiatan awal yang dilakukan adalah berpartisipasi memberdayakan masyarakat seperti mengentaskan kemiskinan, pengangguran, pendidikan untuk semua, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta peduli terhadap kesehatan dan lingkungan hidup. Dulunya kantor ini rumah saya, lalu dibuat tempat kursus dan rumah yang dibelakang lalu dibeli dan direnovasi.

- b. Apa tujuan didirikannya LKP “Bu Nandang”?

Jawab: tujuan LKP “Bu Nandang” untuk memberikan pelayanan kursus dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kecakapan hidup masyarakat. Agar masyarakat memiliki pengetahuan kecakapan hidup untuk membangun insan mandiri, profesional, serta memiliki sikap, akhlak dan budi pekerti luhur. Ya intinya agar masyarakat memiliki keterampilan untuk kehidupannya.

- c. Berapa jumlah pegawai dan pengajar di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: pendidik atau pengajar dan tenaga pendidik biasa disebut pegawai ada dua status yaitu kepegawaian yaitu tetap dan tidak tetap. Yang tetap berstatus sebagai pegawai tetap dan dapat gaji setiap bulan. Kalo yang tidak tetap hanya dikontrak sesuai kebutuhan program. Saat ini jumlah pengajar ada 8 orang yang 2 orang pengajar tetap yang 6 orang tidak tetap. Kalau pegawai disini ada 8 orang, yang 7 pegawai tetap dan yang 1 tidak tetap. Mbak Yuni bagian administrasi, mbak Lili bagian kursus dan salon, mbak Septy bagian TBM, mas Ulung sebagai koordinator program, dia yang ngurusi program-program yang akan diselenggarakan. Pak Sudrajat ngurusi toko dan bendaharanya suami saya sendiri, biar mudah ngurusnya.

- d. Apa saja persyaratan untuk menjadi pegawai/pengajar?

Jawab: untuk tenaga pendidik atau pengajar harus memiliki kualifikasi sebagai Asesor LSP dan Penguji Kompetensi, dan para praktisi di bidang keterampilan yang diampukan. Untuk rekrutmennya sendiri secara formal lewat pengangkatan status melalui SK lembaga. Sistem rekrutmen sendiri dilakukan sesuai prosedur yang berlaku, dimana tahap seleksi dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap penilaian administrasi dan wawancara mengenai kompetensi, kualifikasi serta keahlian bidang kewirausahaan. Penilaiannya sendiri dilakukan oleh saya selaku pimpinan lembaga.

- e. Program apa saja yang diselenggarakan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: seperti yang ada di selebaran kami menyelenggarakan beberapa program kegiatan seperti kursus, kewirausahaan, taman bacaan, juga sebagai tempat uji kompetensi tata rias pengantin. Untuk program kursus dan pelatihan ada program kursus tata rias pengantin, kecantikan rambut, kecantikan kulit, hantaran dan souvenir, pengembangan kepribadian, spa terapist, dan limbah non B3. Kalo bidang kewirausahaan sendiri yaitu kami punya beberapa usaha seperti membuka Salon Syariah, toko, ada produksi pemanfaatan limbah, dan *wedding organizer*. Kami juga punya perpustakaan gratis untuk masyarakat.

- f. Berapa biaya untuk mengikuti kursus di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: sampai saat ini selalu berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan gratis untuk masyarakat. Ya lembaga mencari dana ke instansi lain, seperti Pertamina Cilacap, dan mengajukan dana ke Provinsi. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pihak-pihak seperti Bank Mandiri, PT. Pelabuhan, dan lembaga-lembaga kursus yang lain. Mengadakan pendidikan gratis saja kadang masyarakat tidak mau ikut apalagi kalau disuruh bayar, ya pasti tidak akan berjalan lancar.

- g. Berapa lama waktu dalam setiap program kursus?

Jawab: untuk waktunya berbeda-beda sesuai dengan programnya sendiri, biasanya kursus hantaran dan souvenir dilakukan sebanyak 20 kali pertemuan dan jadwal pertemuannya sesuai kesepakatan, misalnya seminggu berapa kali dan harinya.

- h. Apa saja materi yang diberikan pada setiap program?

Jawab: materi sesuai dengan program kursus masing-masing. Dalam pembelajaran kami juga ada silabus dan RPPnya.

- i. Bagaimana untuk materi kewirausahaan?

Jawab: untuk bidang kewirausahaan kami mengadakan seminar dan *workshop*. Pada setiap program kursus juga diberikan materi-materi tentang kewirausahaan karena lembaga ini berorientasi pada pendidikan untuk mencetak para wirausahawan, sehingga tidak ada lulusan yang ditempatkan di dunia usaha dan dunia industri atau magang kerja. Mereka dibina untuk langsung membentuk kelompok bina usaha dengan didampingi oleh pendidik dan praktisi wirausaha.

- j. Bagaimana rekrutmen warga belajar?

Jawab: rekrutmen peserta didik atau warga belajar dilakukan melalui program penerimaan peserta didik jalur swadana, kemitraan, subsidi pemerintah, dan jalur CSR (*Corporate Social Responsibility*) LKP. Yang dimaksud jalur swadana adalah peserta didik membiayai sendiri biaya pendidikannya. Untuk program swadana dan CSR LKP tidak diadakan seleksi, namun untuk program kemitraan dan program subsidi pemerintah

dilakukan seleksi tertulis dan wawancara untuk memenuhi *stakeholder* (pihak lain yang bersangkutan). Biasanya jumlah peserta sudah ditentukan, dan lembaga hanya menyeleksi sesuai dengan jumlah tersebut.

- k. Sampai saat ini berapa jumlah warga belajar di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: jumlah yang ada di data sampai akhir bulan September ini ada sekitar 816 lulusan warga belajar dan untuk warga belajar hantara dan souvenir yang sedang dilaksanakan ada sekitar 34 orang, yang 30 orang dari peserta inti yang didanai oleh dan *blockgraint* dari provinsi Jawa Tengah, sedangkan yang 4 orang adalah peserta reguler. Untuk jelaskan nanti bisa minta sama mbak Yuni data-datanya.

- l. Bagaimana partisipasi masyarakat khususnya perempuan di Kabupaten Cilacap dalam mengikuti program kursus?

Jawab: mereka cukup berantusias untuk ikut, kami sebenarnya menginginkan peserta dari berbagai daerah di Cilacap, tetapi yang mendaftar baru orang-orang yang rumahnya di sekitar kota Cilacap. Paling kami mengusahakan setiap daerah ada, misalnya yang rumahnya di bagian utara Cilacap ada, di Cilacap Selatan ada, seperti itu lah mbak. Maksudnya nanti setelah mereka keluar dari sini mereka bisa menularkan ilmunya dan mengajarkan warga di sekitar rumahnya, supaya yang bergerak tidak hanya saya dan lembaga saja.

- m. Bagaimana bentuk sosialisasi program kegiatan kepada masyarakat?

Jawab: untuk media promosi dilakukan melalui TV, radio, media cetak, pameran, brosur, kartu nama, seminar dan *workshop*.

- n. Bagaimana warga belajar dapat dikatakan lulus program?

Jawab: setiap program kursus kami juga mengadakan penilaian bagi warga belajar, seperti penilaian proses belajar, dan penilaian akhir atau ujian akhir. Nanti nilai-nilai tersebut diolah sampai ada nilai akhir. Warga belajar setelah mengikuti kursus juga akan mendapatkan sertifikat ebagai bukti telah mengikuti kegiatan dari LKP “Bu nandang”.

- o. Bagaimana peran lembaga dalam memberikan fasilitas terhadap lulusan?

Jawab: lembaga tetap berkomunikasi dengan para alumni. Untuk layanan alumni untuk yang berwirausaha selama tiga tahun terakhir kami telah melakukan beberapa hal seperti membentuk Ikatan Usaha Alumni LKP “Bu Nandang” agar tercipta komunitas usaha dan *networking*. Membantu mediasi bantuan dan pinjaman permodalan dari PT. Pelabuhan Indonesia, Pertamina, Bank Syariah Mandiri untuk memberikan pinjaman lunak dengan membuat rekening bagi alumni dengan modal awal sebesar RP 25.000,- kemudian mengadakan bimbingan kewirausahaan bekerjasama dengan psonsor, serta membantu pemasaran produk dan jasa, biasanya melalui pameran yang diselenggarakan dan jika ada pesanan partai besar mengajak para alumni.

- p. Dari data lembaga berapa banyak lulusan yang sudah membuka usaha sendiri?

Jawab: untuk laporan ke dinas kami punya data 10 orang yang sudah membuat usaha toko sendiri, seperti mbak Ema, Fitri, Dewi, Bu Tiwi dan lain-lain. Nanti dilihat saja di buku.

Informan 2 : Pegawai LKP “Bu Nandang”

Tanggal : 6 Oktober 2011

Pukul : 10.20 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : YN
- b. Usia : 32 tahun
- c. Pendidikan terakhir : D3 Akutansi
- d. Alamat : Jl. Setia No. 4 Cilacap

2. Transkrip Wawancara

- a. Sejak kapan saudara menjadi pegawai di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: dari bulan Desember 2010, ya kira-kira satu tahun.

- b. Apa yang mendorong saudara menjadi pegawai LKP “Bu Nandang”?

Jawab: daripada di rumah nganggur tidak ada kerjaan. Kalo disini ada kegiatan sekaligus bisa belajar apa yang ada disini.

- c. Apa saja yang dikerjakan saudara ketika berada di lembaga?

Jawab: saya di bagian administrasi. Setiap harinya selain ngurusin surat-surat saya, dan nunggu siapa tahu ada tamu dari dinas atau yang lainnya.

- d. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah bekerja di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: yang tadinya tidak ngerti cara membuat barang-barang begini jadi ngerti dan bisa bikin, jadi bisa berkarya, dan bisa ketemu sama orang-orang penting, seperti bu Nandang, orang-orang dari dinas.

- e. Bagaimana respon keluarga dengan saudara menjadi pegawai di LKP ini?

Jawab: pendapat keluarga ya mendukung, karena sekarang saya jadi kreatif.

- f. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh LKP “Bu Nandang”?

Jawab: bagus, masyarakat tidak ada yang komplain kalo ada kegiatan di lembaga, kadang ibu RT pinjam tempat untuk kegiatan apa gitu. Anak-anak sekolah belakang juga sering datang ke sini untuk observasi, atau latihan. Kalo bu Nandang nggak ada yang diputerin CD atau dipandu mbak Lili.

- g. Sejauh ini apakah program di LKP “Bu Nandang” sudah berjalan baik?

Jawab: sudah, program yang diselenggarakan berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang besar bagi peserta.

Informan 3 : Pegawai LKP “Bu Nandang”

Tanggal : 7 Oktober 2011

Pukul : 09.25 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : SP
- b. Usia : 18 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Jl. Tentara Pelajar RT 08 RW 02

2. Transkrip Wawancara

- a. Sejak kapan saudara menjadi pegawai di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: awal mulanya saya ikut tante, saya aslinya Purbalingga. Tahu ada pengumuman kegiatan hantaran dan souvenir di sini, lalu saya ikut daftar, dulu yang daftar sekitar 70 orang yang diterima 20 orang. Setelah selesai saya ditawarkan sama Bu Nandang untuk kerja disini.

- b. Apa yang mendorong saudara menjadi pegawai LKP “Bu Nandang”?

Jawab: sebenarnya saya nggak mikirin duit maksudnya gajinya, tetapi setelah disini lama-lama jadi senang karena dapat banyak ilmu.

- c. Apa saja yang dikerjakan saudara ketika berada di lembaga?

Jawab: saya bagian mengelola TBM, tapi kalo ada program hantaran saya membantu mengajari peserta karena dulu saya ikut gantaran jadi sudah bisa.

- d. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah bekerja di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: bisa membuat hantaran dan souvenir dari limbah atau sampah, lebih berpikiran untuk mengolah sampah, lihat apa-apa jadi punya ide untuk bikin sesuatu. Sekarang jadi senang baca buku, dan praktek.

- e. Bagaimana respon keluarga dengan saudara menjadi pegawai di LKP ini?

Jawab: keluarga ya mendukung dan senang jadi memiliki keterampilan.

- f. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan disini?

Jawab: hubungan dengan masyarakat baik, mereka sering ikut kegiatan.

- g. Sejauh ini apakah program di LKP “Bu Nandang” sudah berjalan baik?

Jawab: sudah, program yang diselenggarakan berjalan dengan baik. Buktinya banyak perubahan di masyarakat, banyak yang datang membaca, dan pada senang praktik kesini nanya-nanya cara membuat barang-barang yang dipajang.

Informan 4 : Pegawai LKP “Bu Nandang”

Tanggal : 8 Oktober 2011

Pukul : 10.40 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : LA
- b. Usia : 22 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Jl. Soekarno-Hatta No.207 Cilacap

2. Transkrip Wawancara

- a. Sejak kapan saudara menjadi pegawai di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: sejak lebaran tahun 2009, bulan Oktober 2009, berarti baru satu tahun.

- b. Apa yang mendorong saudara menjadi pegawai LKP “Bu Nandang”?

Jawab: karena termitovasi sendiri, bisa belajar sesuatu di lembaga. Sebelum masuk disini saya tertarik pada kursus rias karena dari hobi, lama-lama ikut dan termotivasi ingin mencoba yang ada disini.

- c. Apa saja yang dikerjakan saudara ketika berada di lembaga?

Jawab: pegawai yang sering disini ada empat, saya disuruh untuk mengelola salon dan spa terapis, jadi kalau ada yang masuk merawat tubuh itu sama saya.

- d. Manfaat apa saja yang diperoleh setelah bekerja di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: lebih mengetahui tentang manajemen, cara berhubungan dengan masyarakat, cara penugasan keluar, jadi rajin mengolah limbah jadi berkah dan jadi duit, dulu kan dibuang sekarang dibuat barang-barang.

- e. Bagaimana respon keluarga dengan saudara menjadi pegawai di LKP ini?

Jawab: suami mendukung dari pada di rumah tidak ada kegiatan.

- f. Bagaimana respon masyarakat sekitar dengan adanya kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh LKP “Bu Nandang”?

Jawab: ya baik dan masyarakat juga mendukung adanya kegiatan di lembaga ini, masyarakat jadi belajar mengolah sampah jadi lingkungannya bersih.

- g. Sejauh ini apakah program di LKP “Bu Nandang” sudah berjalan baik?

Jawab: sudah, paling kendala bagi peserta modal untuk buka usaha sendiri.

Informan 5 : Warga Belajar

Tanggal : 14 November 2011

Pukul : 11.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : KW
- b. Usia : 36 tahun
- c. Pendidikan terakhir : D3 Akutansi
- d. Alamat : Jl. Cempaka
- e. Pekerjaan : menjahit

2. Transkrip Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kursus dan pelatihan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru kali ini.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: saya ingin mengembangkan hobi.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: jadi mengerti cara bikin hantaran pengantin, syukur-syukur nanti dapat pesanan.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: tidak ada.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: jadi bisa tahu dan bisa bikin-bikin seperti ini, dulunya nggak tahu sekarang jadi tahu.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan disini?

Jawab: keterampilan membuat hantaran, souvenir dan kerajinan dari sampah.

- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: orang tua, ya positif, mendukung. Paling kalo saya sakit orang tua agak cerewet.

h. Apakah saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: sementara belum, tapi saya sudah ada niat, sekarang saya sudah mulai mengumpulkan barang-barang bekas seperti gelas minuman.

i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: sudah, ibu sudah bikin-bikin souvenir mute, dari benang nilon dibikin tas, barang-barang dari flanel, saya juga menerima jahitan untuk baju dan membuat souvenir.

j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, karena menanggulangi sampah jadi berguna dan akan membantu lingkungan.

k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab : ingin bikin usaha sendiri, seperti usaha hantaran ini.

Informan 6 : Warga Belajar

Tanggal : 15 November 2011

Pukul : 11.25 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : ST
- b. Usia : 30 tahun
- c. Pendidikan terakhir : D3 Akutansi
- d. Alamat : Jl. Tamrin Lomanis
- e. Pekerjaan : karyawan toko

2. Transkrip Wawancara

a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kursus dan pelatihan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru pertama, tapi kalo di luar sudah pernah kursus menjahit.

b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: pengen nambah duit dari kegiatan seperti ini, dulu saya sudah pernah belajar membuat hantaran tapi ya buat lebih belajar lagi aja.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: nambah temen, pikiran lebih terbuka bahwa segala sesuatunya bisa berubah.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: waktu, membagi antara kerja dan kursus.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: pola pikir berubah, ya misalnya pendidikan formal nggak menjamin kehidupan karena keterampilan akan lebih menghasilkan.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan disini?

Jawab: baru hantaran karena Bu Nandang lebih banyak memberikan motivasi dan kewirausahaan.

- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: orang tua, ya positif, mendukung. Paling kalo saya sakit orang tua agak cerewet.

- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: misalnya memanfaatkan kain bekas. Dulu beli sekarang pakai kain perca, menghemat biaya.

- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: sedikit, sudah ada penghasilan, tetapi masih dipakai buat sendiri.

- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, dengan mengubah pola pikir ibu-ibu agar sifat konsumtif bisa dikurangi, dan bisa menghasilkan, tidak hanya ngrumpi.

- k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab: ada yang berubah dari saya, ilmu yang didapat bisa mendukung usaha yang sedang saya rintis yaitu bikin tempat buat hantaran.

Informan 7 : Warga Belajar

Tanggal : 16 November 2011

Pukul : 10.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : TM
- b. Usia : -
- c. Pendidikan terakhir : SMP
- d. Alamat : Jl. Teratai RT 03 RW 05 Tritih Lor
- e. Pekerjaan : ibu rumah tangga

2. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru pertama, tapi saya sudah pernah kursus menjahit di tempat lain.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: ya pengen nambah ilmu terus menambah pengetahuan, barangkali saja nanti bisa buat usaha.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: ya pengen belajar untuk menambah usaha saya.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: nggak ada.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: ada niat pengen praktek membuat barang-barang dari sampah, sekarang saya sudah mulai ngumpulin sampah.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: ya tentu, keterampilan membuat hantaran dan souvenir.

- g. Bagaimana respon keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: setuju aja, dapat respon yang baik.

- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: sementara belum, tapi sudah ada niat dan minat untuk membuat sesuatu.

- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: sudah bisa, tapi saya membantu di bidang konveksi.

- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: bisa banget karena sangat bermanfaat.

- k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab: ya pengen buka untuk menambah usaha.

Informan 8 : Warga Belajar

Tanggal : 16 November 2011

Pukul : 11.15 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : TS
- b. Usia : 46 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Perum Taman Asri
- e. Pekerjaan : ibu rumah tangga

3. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru kali ini,

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: mencari keterampilan sama pengen nambah temen.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: dibimbing tentang kewirausahaan, cara menghasilkan uang, keterampilan bertambah.

d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: kadang-kadang susah membagi waktu kalo pas benturan sama kegiatan di RT atau acara lain.

e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: yang tadinya nggak tahu jadi tahu, sekarang saya sudah dapat order untuk persiapan pameran limbah kreasi.

f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: membuat hantaran dan souvenir.

g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: sangat positif.

h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: sudah, misalnya sampah-sampah saya bikin souvenir.

i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: sudah karena sekarang saya sudah dapat order.

j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: pasti, karena pendapatan keluarga bertambah. Setelah mendapat ilmu dari sini ibu-ibu di RT kami banyak kegiatan selain membuat souvenir, abon, peyek belut, dan dibagi tiap kelompok.

k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab: menjadi wirausaha yang sukses.

Informan 9 : Warga Belajar

Tanggal : 21 November 2011

Pukul : 09.35 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : AR
- b. Usia : 44 tahun
- c. Pendidikan terakhir : PGA
- d. Alamat : Perum Tegal Asri
- e. Pekerjaan : bikin jajanan dan permak/jahitan

2. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru satu kali.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: ingin memperdalam ilmu dan mengembangkan keterampilan.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: bisa sebagai tambahan *income* (masukan keuangan) dan pengalaman.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: waktunya, karena saya diantar jemput dan jaraknya jauh.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: lebih percaya diri, mulai mengumpulkan sampah dapur, dan kalo ada pertemuan RT saya sudah mulai mengajak warga untuk mengumpulkan sampah.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: hantaran.

- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: bagus, suami dan anak senang.

- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: di rumah saya sudah membuat pernik-pernik.

- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: sudah, misalnya bikin bros dan pernik-pernik, tapi kalo dari hantaran belum.

- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, kalo masyarakat benar-benar mengembangkan keterampilan.

- k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab: mudah-mudahan dengan ikut disini bisa menambah keterampilan dan pendapatan rumah tangga.

Informan 10 : Warga Belajar

Tanggal : 21 November 2011

Pukul : 10.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : RT
- b. Usia : 35 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SD
- d. Alamat : Jl. Teratai RT 3 RW 5 Tritih Lor
- e. Pekerjaan : menjahit dan bordir tas

2. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru kali ini.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: ya saya ingin belajar keterampilan yang ada disini, dengan keterampilan yang dimiliki saya ingin berwirausaha agar menjadi wanita mandiri dan pintar.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: keterampilan saya bisa dikembangkan dan bertambah lagi.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: nggak ada, Cuma kalo ada keperluan mau ijin nggak bisa.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: jadi sibuk kalo pengen santai sekarang jadi ada kegiatan dan mulai mengumpulkan sampah.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: bisa bikin hantaran sama barang-barang dari sampah.

- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: suami mendukung selama masih tujuannya baik.

- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: belum, baru mulai mengumpulkan sampah seperti bungkus kopi dan cangkang telur.

- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: ya, dari membantu menjahit, tapi dari hantaran belum karena baru belajar.

- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: kalo kita bisa mengembangkan, kalo kita bisa tapi diam saja ya pasti tidak bisa.

- k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab: nanti setelah keluar bisa menjadi wanita mandiri dan bisa menyebarkan pada masyarakat sekitar.

Informan 11 : Warga Belajar

Tanggal : 22 November 2011

Pukul : 10.05 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : UR (peserta reguler)
- b. Usia : 71 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SPG
- d. Alamat : Jl. Penyu No. 153 A Cilacap
- e. Pekerjaan : Pensiunan

2. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru kali ini.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: ingin mendapatkan pelajaran keterampilan dari bu Nandang.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: keterampilan bertambah dan dapat memberi contoh pada masyarakat.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: nggak ada.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: jadi peduli terhadap lingkungan.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: membuat hantaran dan membuat bunga dari kertas dan plastik.

- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: baik dan mendukung.

- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: sudah, misalnya membuat bunga, vas bunga dari kresek, bebek dan vas dari bungkus atau kardus makanan.

- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: membuat barang itu untuk sendiri, dulu pernah laku beberapa, jadi belum bisa menghasilkan uang.

- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, yang mau mengelola sampah, masyarakat sekarang belum mau mengelola sampah.

- k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab: nanti bisa menyampikan pada masyarakat di kegiatan PKK.

Informan 12 : Warga Belajar

Tanggal : 22 November 2011

Pukul : 12.15 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : BA
- b. Usia : 17 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Jl. Angsana RT 4 RW 4 Tritih Kulon
- e. Pekerjaan : -

2. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru pertama.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: pengen ikut kursus dan menambah keterampilan.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: pengetahuan dan keterampilan menjadi bertambah.

d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: tidak ada.

e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: sudah ada niat untuk mengumpulkan sampah-sampah di rumah.

f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: hantaran dan souvenir dari sampah, kemarin saya di Solo pernah belajar membuat gantungan kunci dari kain.

g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: mendukung.

h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: untuk sampah belum baru memikirkan ingin buat apa.

i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: dulu saya membuat gantungan kunci dari kain bekas tapi sekarang sudah berhenti karena tidak ada modal,

j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: bisa karena kegiatan pelatihan ini bisa membantu ibu-ibu untuk membuat kerajinan dan belajar keterampilan-keterampilan yang ada di sini.

k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan disini?

Jawab: ingin lebih baik dan lebih menjaga lingkungan serta ingin buka usaha sendiri.

Informan 13 : Warga Belajar

Tanggal : 23 November 2011

Pukul : 10.30 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : EY
- b. Usia : 35 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Perum Tegal Asri
- e. Pekerjaan : -

2. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru kali ini, kebetulan dari Tegal Asri dari RT dijatah 10 orang, kebetulan kurang 5 orang jadi saya ikut.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: ingin menambah ilmu, ya paling tidak kita jadi tahu kegiatan disini.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: saya jadi tahu, keterampilan bertambah, jadi percaya diri dan berani membuat kerajinan.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: paling masalah anak, anak saya masih kecil jadi gantian sama bapak.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: jadi bisa mengolah sampah.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: membuat hantaran dan barang-barang dari limbah.

- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: mendukung.

- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: sudah, misalnya saya membuat tas, ayaman dan kesed dari kain perca.

- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: cuma untuk sendiri dan setidaknya bisa membuatnya, kalo suami tidak terlalu mengharapkan untuk dijual, paling saya titipkan di warung-warung.

- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: sudah bisa, misalnya di tempat saya setelah dapat pelatihan dibuat kelompok untuk membuat abon, bisa membantu menyejahterakan masyarakat.

- k. Apa harapan saudara setelah mengikuti pelatihan di sini?

Jawab: ingin lebih maju dan bisa melangkah ke depan.

Informan 14 : Warga Belajar

Tanggal : 23 November 2011

Pukul : 11.25 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : ML
- b. Usia : 21 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Perum Salya No. 10 B
- e. Pekerjaan : -

2. Hasil Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan pelatihan kewirausahaan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru kali ini, pernah kursus komputer. Dulu saya kuliah di kebidanan tapi tidak sampai selesai karena saya tidak begitu minat, lalu saya menikah dan cuti melahirkan sudah nggak diterusin.

- b. Apa motivasi saudara mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: ingin mengasah potensi yang ada dalam diri saya. Dengan belajar disini siapa tahu nanti keterampilan bisa bertambah, bisa nantinya jadi modal untuk usaha.

- c. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan?

Jawab: jadi lebih peduli, tadinya buang sampah sembarang sekarang dikumpulin, bisa mengatur waktu misalnya bangunnya lebih pagi.

- d. Apa kendala yang saudara alami ketika mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: anak saya masih kecil jadi repot membagi waktunya.

- e. Apa saja perubahan yang saudara rasakan setelah mengikuti kegiatan di sini?

Jawab: ya tadi.

- f. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: hantaran dan membuat souvenir.

- g. Bagaimana pendapat keluarga tentang keikutsertaan saudara dalam kegiatan tersebut?

Jawab: sangat mendukung.

- h. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar tempat tinggal?

Jawab: belum, mungkin setelah ini.

- i. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: belum, nanti jika sudah bisa usaha sendiri.

- j. Menurut saudara apa dengan kegiatan seperti ini akan dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, karena bisa meminimalkan ibu-ibu untuk pergi keluar negeri jadi TKW. Kalo dilatih kaya gini kan nanti bisa cari uang disini saja.

- k. Apa harapan saudara setelah selesai mengikuti pelatihan di sini?

Jawab: bisa membuka usaha dan menghasilkan uang sendiri.

Informan 15 : Alumni LKP “Bu Nandang”

Tanggal : 3 November 2011

Pukul : 12.15 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : FS
- b. Usia : 24 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Jl. Abiyasa No. 114 RT 01 RW 04 Kebonmanis

2. Transkrip Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: dua kali program hantaran dan souvenir tahun 2010 dan 2011.

- b. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: jadi bisa berbisnis, menambah ilmu, jadi peduli dengan sampah dan bisa mengolah limbah jadi barang yang lebih baik dan bisa digunakan.

- c. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: membuat hantaran, souvenir dari macam-macam, misalnya buat gelang dan aksesoris.

- d. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar?

Jawab: belum sepenuhnya, karena untuk limbah plastik aku tidak bisa mengolahnya, saya lebih senang yang berbau alam, misalnya biji-bijian, daun saya buat jadi barang seperti gelang, bros, dll.

- e. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: lumayan nambah, ikut-ikutan membantu untuk modal usaha lagi.

- f. Menurut saudara apa kegiatan seperti ini dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, kalo masyarakat mendukung dan mengerti untuk ikut dalam kegiatan seperti ini jadi bisa menjaga lingkungan.

- g. Apakah sekarang saudara bekerja pada orang lain atau membuka usaha?

Jawab: saya usaha sendiri, nama usahanya “Fifi Collection” membuat aksesoris. Karena saya belum punya toko jadi barang-barang yang saya buat dititipkan ke warung-warung atau pameran kalo lembaga ada pameran. Saya juga sering menerima pesanan membuat hantaran pengantin dan pesanan aksesoris dari anak-anak sekolah.

h. Apa kendala yang saudara alami dalam membuka usaha sendiri?

Jawab: bahan baku, limbah yang saya buat jadi aksesoris agak susah dicari. Pengeen membuat barang dari limbah yang layak jual dan menarik orang untuk membeli barang saya.

i. Bagaimana hubungan saudara dengan LKP “Bu Nandang” setelah saudara lulus?

Jawab: hubungannya baik, masih terus berkomunikasi, lalu kalo ada pameran kami diajak untuk menitipkan barang-barang kami nanti kalo laku kan lumayan.

Informan 16 : Alumni LKP “Bu Nandang”

Tanggal : 4 November 2011

Pukul : 10.00 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : DS
- b. Usia : 26 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Jl. Nusantara No.80 RT 7 RW 6 Tritih Kulon

2. Transkrip Wawancara

a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: dua kali program tahun 2010 dan 2011 kemarin.

b. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: banyak, dari dasarnya aku senang kerajinan dan kreativitas, jadi terinspirasi dan kreativitasnya menambah dan jadi ada wadah menyalurkan keterampilan. Finansial bertambah dan bisa memanfaatkan waktu.

- c. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan disini?

Jawab: membuat hantaran, gantungan kunci, pin dan aksesoris lainnya.

- d. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar?

Jawab: sudah, misalnya bungkus kopi dibuat tas, kalo saya sebenarnya ahlinya di biji-bijian untuk dibuat bros.

- e. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: lumayan nambah, ikut-ikutan membantu untuk modal usaha lagi.

- f. Menurut saudara apa kegiatan seperti ini dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, sudah bisa membantu penghasilan keluarga.

- g. Apakah sekarang saudara bekerja pada orang lain atau membuka usaha?

Jawab: saya usaha sendiri, membuka toko “Sundawa” toko aksesoris.

- h. Apa kendala yang saudara alami dalam membuka usaha sendiri?

Jawab: tidak ada.

- i. Bagaimana hubungan saudara dengan LKP “Bu Nandang” setelah saudara lulus?

Jawab: ada hubungannya kerjasama misalnya kalo lembaga ada pesanan dikasih ke kami untuk membuat.

Informan 17 : Alumni LKP “Bu Nandang”

Tanggal : 11 November 2011

Pukul : 10.15 WIB

1. Identitas Diri

- a. Nama : SD
- b. Usia : 40 tahun
- c. Pendidikan terakhir : SMA
- d. Alamat : Perum Tegat Asri Jl Baruna Tengah No.99

2. Transkrip Wawancara

- a. Sudah berapa kali saudara mengikuti kegiatan di LKP “Bu Nandang”?

Jawab: baru satu kali program.

- b. Manfaat apa saja yang saudara peroleh setelah mengikuti kegiatan tersebut?

Jawab: jadi bisa menambah penghasilan. Kita jadi bisa memanfaatkan waktu, tidak membuang-buang waktu di depan TV saja, jadi waktunya lebih berharga.

- c. Keterampilan apa saja yang saudara dapatkan setelah mengikuti kegiatan disini?

Jawab: membuat hantaran, souvenir, dan aksesoris limbah alam.

- d. Apakah sekarang saudara dapat mengolah sumber daya yang ada di sekitar?

Jawab: untuk sementara belum maksimal, kita sudah seperti pemulung, jika ada sampah apa, kita kumpulin nanti di bikin apalah. Kalo di tempatnya bu Diah banyak sampah karena banyak yang ngasihnya ke sana.

- e. Apakah sekarang saudara sudah dapat membantu perekonomian keluarga?

Jawab: ya sedikit.

- f. Menurut saudara apa kegiatan seperti ini dapat mensejahterakan masyarakat?

Jawab: ya, jika kita kelola dengan baik dan bisa tlaten mengolah sampah bisa.

- g. Apakah sekarang saudara bekerja pada orang lain atau membuka usaha?

Jawab: saya usahanya berkelompok dengan ibu-ibu di RT saya. Kami membentuk Patra Asri Hendikraf yaitu kelompok membuat souvenir. Dulunya kami diberangkatkan dari RT dikirim kesini untuk belajar agar kami bisa berkembang.

- h. Apa kendala yang saudara alami dalam membuka usaha sendiri?

Jawab: untuk usaha sendiri ya modal dan waktu, saya bekerja di PAUD juga.

- i. Bagaimana hubungan saudara dengan LKP “Bu Nandang” setelah saudara lulus?

Jawab: hubungannya baik, masih terus berkomunikasi, kalo ada pameran diajak.

Lampiran 5: Foto-Foto Hasil Penelitian



Gambar 1. LKP “Bu Nandang” nampak dari depan



Gambar 2. Plang LKP “Bu Nandang”



Gambar 3. Pelatihan Tata Rias Pengantin



Gambar 4. Tata Rias Pengantin
Wanita Berjilbab



Gambar 5. Tata Rias Pengantin
Solo Wanita



Gambar 6. Baju Pengantin dari Kresek



Gambar 7. Baju dari Bungkus Kopi



Gambar 8. Tempat Pemilahan Sampah



Gambar 9. Wawancara dengan salah satu pegawai



Gambar 10. Wawancara dengan Alumni



Gambar 11. Perkenalan dengan pengusaha dari Cilacap

